

**PENGEMBANGAN ENTERPRENEURSHIP
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN KHIDMAH
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

FAISAL CHABIB

NIM.12410110

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Chabib

NIM : 12410110

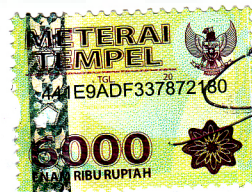
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Yang menyatakan,



Faisal Chabib
NIM. 12410110



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Faisal Chabib

Lamp: 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faisal Chabib

NIM : 12410110

Judul Skripsi : Pengembangan Enterpreneurship melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Khidmah Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 19 April 2016

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M. Ag

NIP: 19670414 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/96/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN ENTERPRENEURSHIP
MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN KHIDMAH PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faisal Chabib

NIM : 12410110

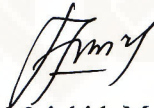
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 28 April 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JIN Sunan Kalijaga.

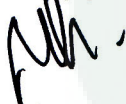
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I



Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II



Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 24 MAY 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ [البقرة/151]

"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (AlQur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui." (QS. al-Baqarah/2: 151)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Pendidikan, Pengembangan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf ALQur'an, 2010), hal. 313.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ, سَيِّدِنَا
وَ مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugerah terbesar berupa akal yang membedakan kita dengan makhluk seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah terpilih sebagai utusan dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

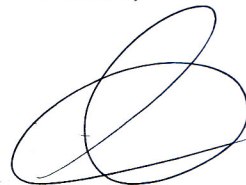
Atas PertolonganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pengembangan Entrepreneurship melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Khidmah pada Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”*, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan karya ilmiah ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku pembimbing skripsi dan penasihat akademik, yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dalam skripsi ini.
 4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 5. Ibu pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Ny Hj. Siti Chamnah Najib, Dewan Pendidikan, pengurus, dan santri yang telah mendukung membantu penulis demi selesainya skripsi ini.
 6. Ayah dan Ibu penulis tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Winarsih, adik tersayang: Nuriyana Rohmah dan Nazilatul Karima yang telah memberikan dukungan moral dan material demi selesainya skripsi ini.
 7. Teman PAI C dan teman-teman PAI angkatan 2012 khususnya Afif Affan, Fahmi, Alfu Sobaruddin dan seluruh anggota keluarga besar PPL-KKN 19 tahun 2015 yang memberikan suport, pada penulis.
 8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
- Penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan tersebut. Semoga amal kalian dibalas Allah SWT dengan balasan yang lebih baik.

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Penulis,



Faisal Chabib

NIM:12410110

ABSTRAK

FAISAL CHABIB. Pengembangan Entrepreneurship melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Khidmah pada Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengembangan entrepreneurship dalam lembaga pendidikan Islam khususnya Pondok Pesantren Hal ini penting dilakukan oleh santri sebagaimana halnya calon seorang pendidik agama Islam yang lain baik lulusan pesantren maupun perguruan tinggi pada zaman sekarang, karena dengan pengembangan *entrepreneurship* tersebut santri mendapatkan keterampilan (*skill*) tambahan untuk menghadapi tantangan hidupnya. Sehingga santri kelak menjadi orang yang mandiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sebagai lembaga Pendidikan Islam yang konsisten dalam mendidik santrinya dalam mendalami ilmu agama Islam (*tafaqquh fi ad-din*) juga memberikan fasilitas bagi santri untuk mengembangkan entrepreneurshipnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah. Penelitian ini mempertanyakan apa landasan dilakukan pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan ekstra kurikuler dan khidmah pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan bagaimana pelaksanaannya di Pesantren tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (3 Dewan Pendidikan, 4 pengurus, dan 10 santri). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hal-hal yang melandasi dilakukan pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan ekstra kurikuler dan khidmah pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah: 1) Untuk mengembangkan bakat dan minat santri sebagai bekal mengembangkan usaha setelah lulus dari Pondok Pesantren. 2) Agar kegiatan tersebut tetap dalam konteks pendidikan pesantren dalam rangka membentuk kepribadian muslim melalui proses *tafaqquh fi ad-din*, *riyadhoh* dan *khidmah*. 3) Memudahkan pengurus dalam mengurus santri. (2) Pelaksanaan pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah: 1) kegiatan yang mengembangkan upaya kreatif dan inovatif santri adalah kegiatan dalam ekstra LQ Handycraft, Qolamuna, Habajum IT, Iqra' dan Hadrah Ababil. 2) kegiatan yang mengembangkan penciptaan nilai tambah: khidmah di LCC, Lula Laundry, kantin LQ Al-Barokah, *Simple Sound* dan Warung Lamasta. 3) kegiatan yang mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah adalah ekstra LQ Handy Craft, Habajum IT, Iqra' dan khidmah di LCC.

Kata kunci: entrepreneurship, ekstrakurikuler, dan khidmah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN/DIAGRAM	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Pendekatan Penelitian	32
3. Subyek Penelitian	32
4. Metode Pengumpulan Data.....	34
5. Triangulasi Data.....	36
6. Metode Analisis Data.....	37
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL- LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA	40
A. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan Sosial.....	40
B. Sejarah Berdirinya	41
C. Kurikulum (Visi, Misi, Tujuan, Kegiatan Pendidikan, Metode Pendidikan, dan Kegiatan Harian).....	42
D. Keadaan Pengajar	47
E. Keadaan Santri.....	49
F. Sarana dan Prasarana	51
G. Struktur Organisasi	54
BAB III: PENGEMBANGAN ENTERPRENEURSHIP MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN KHIDMAH	67
A. Dasar Pengembangan Enterpreneurship Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Dan Khidmah pada santri.....	67

1. Enterpreneurship Santri Sebelum Pengembangan Enterpreneurship Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Khidmah	69
2. Makna dan tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler dan khidmah.....	73
B. Pelaksanaan Pengembangan Enterpreneurship	77
1. Pengembangan Kreativitas santri	78
2. Penciptaan Nilai Tambah Untuk Memenuhi Kebutuhan.....	96
3. Pengembangan Kemampuan Memecahkan Masalah	111
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-saran	115
C. Kata Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Multiple Inteligensi Jenis Contoh Individu dan Penjelasan	12
Tabel II	: Pendidikan Terakhir Pengajar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	47
Tabel II	: Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Ajaran 2015/2016	50
Tabel III	: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	51
Tabel IV	: Ekstra Kurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	63

DAFTAR BAGAN/ DIAGRAM

- Bagan 1 : struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah..... 55
- Diagram 1 : enterpreneurship yang dipadukan dengan *multiple intelligence*,
emotional intelligence dan *spiritual intelligence* 15
- Diagram 2 : konsep pendidikan ideal di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Usaha sampingan santri.....	70
Gambar 2 : Usaha santri Sapala Adventure.....	71
Gambar 3 : Usaha budidaya lele.....	72
Gambar 4 : Bunga dari barang bekas karya santri LQ Handy Craft	79
Gambar 5 : Baki lamaran karya santri LQ Handy Craft.....	79
Gambar 6 : Santri berlatih membuat kaligrafi.....	83
Gambar 7 : Karya santri Qolamuna dalam BEE	83
Gambar 8 : Desain baner pernikahan karya santri Habajum IT	87
Gambar 9 : Buletin Iqra' edisi bulan rajab	91
Gambar 10 : Hadrah ababil dalam acara di luar pesantren.....	94
Gambar 11 : Suasana usaha di LCC.....	96
Gambar 12 : Suasana usaha di Lula Laundry.....	100
Gambar 13 : Suasana usaha di Kantin LQ Al-Barokah.....	104
Gambar 14 : Sebagian peralatan Simple Sound	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain	... '...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>muta'aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā'* marbūṭah di akhir kata,

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَّة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ اللّٰهِ	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

— — — — —	(<i>fathah</i>)	ditulis a	Contoh	ضَرَبَ	Ditulis	<i>ḍaraba</i> .
— — — — —	(<i>kasrah</i>)	ditulis i,	Contoh	فَهِمَ	Ditulis	<i>fahima</i> .
— — — — —	(<i>dammah</i>)	ditulis u	Contoh	كُتِبَ	Ditulis	<i>kutiba</i> .

E. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
-------------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	Ditulis	<i>yas‘ā</i>
---------	---------	--------------

3. *Kasrah + yā’ mati*, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد	Ditulis	<i>majīd</i>
--------	---------	--------------

4. *Ḍammah + wau mati*, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض	Ditulis	<i>furūḍ</i>
--------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

1. *Fathah + yā’ mati*, ditulis ai:

بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
------------	---------	-----------------

2. *Fathah + wau mati*, ditulis au:

قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>
-------	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a’antum</i>
----------	---------	----------------

H. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al-

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
-----------	---------	------------------

الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-qiyaṣ</i>
------------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-syamsu</i>
-----------	---------	------------------

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-samā'u</i>
------------	---------	------------------

I. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْقُرُضِ	Ditulis	<i>ẓawī al- furūḍ</i>
-----------------	---------	-----------------------

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-------------------	---------	----------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren sebagai bagian dari lembaga Pendidikan Islam idealnya mengajarkan Islam secara *kāffah* (menyeluruh). Ajaran Islam yang *kāffah* tersebut telah terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi Muhammad *Sollallāhu 'Alaihi wa Sallam*. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Sollallāhu 'Alaihi wa Sallam* tersebut pada intinya bertujuan untuk kepentingan manusia, yakni untuk memelihara jiwa, agama, akal, harta dan keturunan manusia.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad *Sollallāhu 'Alaihi wa Sallam* itu selanjutnya mengajarkan manusia agar bersikap seimbang, yakni memperhatikan kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani, spiritual dan material, dan seterusnya, bersikap demokratis dan toleran (*tasāmuh*), manusiawi, *egaliter*, jujur, adil, solider, berorientasi ke masa depan tanpa melupakan masa lalu, berorientasi pada mutu yang unggul, terbuka dan menerima pendapat dari mana pun (sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah), menghargai waktu, kerja keras, produktif dan positif, bekerja dengan perencanaan.¹

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Islam tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh Pondok Pesantren adalah melalui pengembangan *enterpreneurship* peserta didik (santri), disamping membekali mereka dengan ilmu agama melalui proses pendidikan di Pondok Pesantren. Hal ini penting

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 36.

dilakukan oleh santri sebagaimana halnya calon seorang pendidik agama Islam yang lain baik lulusan pesantren maupun perguruan tinggi pada zaman sekarang, karena dengan pengembangan *enterpreneurship* tersebut santri mendapatkan keterampilan (*skill*) tambahan untuk menghadapi tantangan hidupnya. Sehingga santri kelak menjadi orang yang mandiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta merupakan salah satu Pesantren yang selain konsisten dalam kegiatan pendidikan keagamaan Islam juga mengembangkan *entrepreneurship* santri dengan cara mengadakan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan potensi yang dimiliki santri. Ekstra kurikuler tersebut antara lain adalah LQ *Handycraft*, Qolamuna, Habajum IT, Iqra', Hadrah Ababil, dan lain sebagainya. Pengembangan *enterpreneurship* santri juga dilakukan melalui kegiatan *khidmah*/ pengabdian santri dalam berbagai kegiatan pesantren, seperti *khidmah* di dalam usaha Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah antara lain: usaha fotokopi (LCC), jasa pencucian baju (*Lula laundry*), kantin, dan penyewaan *sound system*. Pesantren mencoba mengembangkan usaha tersebut sebagai lahan pengabdian santri dengan harapan selain dapat menguatkan kemandirian pesantren juga agar meningkatkan dan mengembangkan *enterpreneurship* santri sehingga dapat menjadikan bekal *skill* usaha bagi santri.

Penelitian mengenai pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstra kurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini memang tergolong baru. Apa dasar dilakukan pengembangan *enterpreneurship* santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* dan bagaimana pelaksanaan

pengembangan *entrepreneurship* santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini belum begitu nampak jelas. Oleh karena itu penting bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan *entrepreneurship* melalui kegiatan ekstra kurikuler dan *khidmah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dari latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian berjudul, “*Pengembangan Entrepreneurship melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Khidmah pada Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa dasar dilakukannya pengembangan *entrepreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *entrepreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan hal-hal yang mendasari dilakukannya pengembangan *entrepreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

- b. Menjelaskan pelaksanaan pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penulisan diatas dapat diketahui manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangan khazanah pengetahuan dalam pengembangan enterpreneurship di dalam Lembaga Pondok Pesantren.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian yang sesuai dengan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi Pondok Pesantren
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam mengembangkan *enterpreneurship* santri di lingkungan pesantren.
 - 2) Bagi Pembaca Pada Umumnya
Memberikan informasi tentang pengembangan *enterpreneurship* di lingkungan pondok pesantren yang konsisten dalam *tafaqquh fi ad-dīn* dan tetap mengembangkan enterpreneurship santri sebagai bekal keterampilan untuk menghadapi masa depan santri setelah lulus.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Penelusuran ini bertujuan untuk menghindari plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada. Setelah mengkaji beberapa skripsi penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Skripsi tersebut antara lain adalah:

1. Skripsi Arvica Agustina Syah Putri, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, yang berjudul "*Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*". Skripsi ini membahas tentang proses pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya serta tingkat efektivitas pembinaan kemandirian dan kerja keras santri melalui program kewirausahaan.² Persamaan skripsi penulis dengan skripsi tersebut adalah sama-sama mengangkat tema tentang kewirausahaan pada santri. Sedangkan perbedaannya adalah Penelitian saudara Arvica Agustina Syah Putri ini memiliki variabel Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri dan karakter kerja keras santri. Subyek penelitiannya adalah santri di Pondok Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Sedangkan penelitian penulis

²Arvica Agustina Syah Putri, "Efektivitas Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

memiliki variabel pengembangan *entrepreneurship* dan kegiatan ekstra kurikuler dan *khidmah*. Subyek penelitian penulis adalah santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Skripsi Zaki Rizal Azhari, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, yang berjudul, *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*". Penelitian ini membahas tentang parameter budaya wirausaha yang ada di pesantren Al-Luqmaniyyah, siapa yang menjadi partisipan di dalam upaya ini dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di dalamnya.³ Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah dalam segi fokus kajiannya dimana skripsi saudara Zaki Rizal Azhari tersebut hanya mendeskripsikan upaya-upaya penumbuhkembangan budaya wirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, sedangkan skripsi penulis memiliki fokus kajian lebih dalam yaitu melihat pengembangan *entrepreneurship* melalui kegiatan ekstra kurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan pendekatan psikologis.
3. Skripsi Asni Widayanti, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, yang berjudul "*Integrasi Pendidikan Entrepreneurship Pada Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Life Skill Siswi Kelas X Madrasah Aliyah*

³ Zaki Rizal Azhari, *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012". Adapun fokus penelitian ini adalah pelaksanaan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di Madrasah Aliyah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan peranannya integrasi pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta.⁴ Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah dalam segi variabel dan subyek penelitian. Penelitian saudara Asni Widayanti ini memiliki variabel penelitian Integrasi Pendidikan *Entrepreneurship* Pada Mata Pelajaran Fiqh dan peningkatan *lifeskill* siswa. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan penelitian penulis memiliki variabel pengembangan *entrepreneurship* dan kegiatan ekstra kurikuler dan *khidmah*. Subyek penelitian penulis adalah santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

4. Skripsi Mutmainah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013, yang berjudul "*Pengembangan Entrepreneurship di SMKN 1 Bantul dalam Prespektif Pendidikan Islam*". Penelitian ini membahas tentang deskripsi dan analisis kritis mengenai pengembangan *entrepreneurship* di SMKN 1 Bantul dalam

⁴Asni Widayanti "Integrasi Pendidikan *Entrepreneurship* pada Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

prespektif pendidikan Islam.⁵ Adapun perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah dalam segi fokus kajian dimana skripsi tersebut lebih fokus pada pola manajemen *enterpreneurship* pada siswa sedangkan pada penelitian penulis ini lebih fokus pada melihat pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstra kurikuler dan *khidmah* pada santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dari skripsi–skripsi yang penulis temukan tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan yang bersifat mengembangkan penelitian–penelitian yang ada tersebut. Adapun yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi–skripsi sebelumnya adalah dalam segi fokus kajian dan pendekatan penelitian yang digunakan. Karena skripsi penulis lebih meneliti pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstra kurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dengan pendekatan psikologis.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan Entrepreneurship

a. Pengembangan

Kata “pengembangan” (*development*) menurut Magginson dan Mathews sebagaimana yang dikutip Ahmad Fatah Yasin adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektivitas.⁶

⁵ Mutmainah, “ Pengembangan *Enterpreneurship* Di SMKN 1 Bantul dalam Prespektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁶ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumberdaya Manusia di lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hal. 71

b. Entrepreneurship

Enterpreneurship/ Wirausaha dalam Kamus Ilmiah Populer adalah usaha yang digerakkan oleh modal semangat kejujuran dan keberanian.⁷

Adapun *Enterpreneurship/* wirausaha menurut para ahli seperti yang dikatakan oleh Rhenal Kasali sebagaimana yang dikutip oleh Tobroni bahwa seorang enterpreneur merupakan orang yang menyukai perubahan, melakukan berbagai temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, karyanya dibangunakan berkelanjutan, (bukan ledakan sesaat) dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja efektif ditangan orang lain.⁸

Adapun Mudjiarto dan Aliaras Wahid mengatakan kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak atau ciri pengusaha semata, karena sifat ini juga dimiliki oleh bukan pengusaha. Wirausaha mencakup semua pekerjaan baik yang karyawan maupun pemerintahan. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Dengan demikian kata kunci dari kewirausahaan adalah inovatif dan kreatif, seseorang yang

⁷ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 784.

⁸ Tobroni, *The Spiritual Leadership*, (Malang: UMM Press), hal.153.

telah mempunyai sifat tersebut berarti orang itu telah mempunyai jiwa wirausaha.⁹

Ahli yang lain mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta mampu memecahkan permasalahan kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam dirinya.¹⁰

Dari beberapa pengertian tentang *entrepreneurship* diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya *entrepreneurship*/ kewirausahaan adalah suatu watak yang menjadikan seseorang berani berusaha melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya yang ada dalam dirinya dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sehingga dapat memperbaiki hidupnya dan orang lain yang dibangun secara berkelanjutan.

Dari kesimpulan tersebut, dalam skripsi ini penulis membatasi pengembangan *entrepreneurship* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengembangan *entrepreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah yang mengacu kepada tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Pengembangan upaya-upaya kreatif dan inovatif.
- 2) Penciptaan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan.
- 3) Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.

⁹ Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun Karakter & Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 3.

¹⁰ Bastian Bustami, dkk, *Mari Membangun Usaha Mandiri, Pedoman Praktis Bagi UKM* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 2.

Untuk menganalisis pengembangan entrepreneurship terhadap peserta didik dapat dikaitkan dengan teori dalam psikologi pendidikan tentang intelegensi. Inteligensi merupakan interaksi aktif antara kemampuan yang dibawa sejak lahir dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang menghasilkan kemampuan individu untuk memperoleh, mengingat dan menggunakan pengetahuan, mengerti makna dari konsep kongkret dan konsep abstrak, memahami hubungan-hubungan yang ada diantara objek, peristiwa, ide, dan kemampuan dalam menerapkan semua hal tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Salah seorang ahli psikologi yang mengembangkan teori tentang intelegensi adalah Gardner. Teori intelegensi yang dikembangkan olehnya dikenal dengan istilah *Multiple Intelligences*. Teori ini dikembangkan berdasarkan keyakinan Gardner bahwa intelegensi tidak hanya ditentukan oleh suatu faktor yang dikenal dengan *general intelligence* atau faktor g, akan tetapi terdiri dari sejumlah faktor. Dari pada memfokuskan kegiatannya pada kegiatan menganalisis skor tes intelegensi, karena Gardner meyakini bahwa perhitungan secara angka tidak akurat dijadikan pedoman untuk menentukan kemampuan manusia, oleh karena itu untuk memprediksi kemampuan manusia maka fokus perhatian perlu dialihkan dari angka menuju proses. Teori

¹¹ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 91.

berbagai kelompok yang terdiri atas delapan jenis kelompok inteligensi.

Berikut adalah kedelapan inteligensi tersebut:

- 1) *Visual-Spatial Intelligence* (Kecerdasan visual-spasial)
- 2) *Verbal-Lingustic Intelligence* (kecerdasan verbal-linguistik)
- 3) *Bodily Kinesthetic Intelligence* (kecerdasan koordinasi gerak tubuh)
- 4) *Logical Mathematical Intelligence* (kecerdasan matematika-logis)
- 5) *Interper/ Rytmic Intelligence* (kecerdasan musik/ritmik)
- 6) *Intrapersonal Intelligence* (kecerdasan Intrapersonal)
- 7) *Interpersonal Intelligence* (kecerdasan Interpersonal)
- 8) *Naturalistic Intelligence* (kecerdasan naturalistik)¹²

Tabel I: Multiple Inteligensi Jenis Contoh Individu dan Penjelasan¹³

Inteligensi	Contoh Individu	Penjelasan
<i>Bodily Kinesthetic</i>	Penari, athlit, ahli bedah, pemahat, dan lain-lain	Kemampuan dalam mengkoordinasi gerakan fisik dengan baik
<i>Interpersonal</i>	Tenaga sales, guru, konsultan, politis, pemuka agama, dan lain-lain	Kemampuum dalam menyentuh perasaan orang untuk menerima saran atau anjuran
<i>Intra Personal</i>	Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri dan secara efektif mengintegrasikan multiple inteligensinya	Self-awarness: kemampuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
<i>Linguistic</i>	Sastrawan, penulis, ahli pidato (orator), ahli komunikasi, dan lain-lain.	Kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik, serta kemampuan untuk menguasai beberapa bahasa dengan baik.

¹² *Ibid.*, hal. 99.

¹³ *Ibid.*, hal 101.

<i>Logical Mathematical</i>	Ahli matematika, ahli berpikir, dan lain-lain.	Kemampuan untuk mempelajari sesuatu dengan daya abstraksi yang tinggi dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang rumit dengan argumentasi yang logis.
<i>Musical/Rytmic</i>	Musisi dan komposer musik dan tari	Kemampuan dalam mempelajari dan melakukan pagelaran seni musik dan tari serta menciptakannya.
<i>Naturalistic</i>	Biologis dan pecinta pelestarian alam	Kemampuan untuk memahami berbagai spesies yang berbeda-beda, memahami pola kehidupannya, mengklasifikasikan serta melestarikannya.
<i>Visual Spacial</i>	Pelaut yang mampu melakukan navigasi tanpa alat navigasi modern, ahli bedah, pelukis, pemahat, dan lain sebagainya.	Kemampuan untuk mengetahui lokasi suatu tempat secara tepat, kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan memvisualisasi tiga dimensi dan kemampuan menempatkan tangan di berbagai bagian tubuh.

Selanjutnya Gardner mengungkapkan bahwa kemampuan *muliple Intelligence* atau kecerdasan majemuk tersebut tidak sama untuk setiap individu. Seseorang dapat memiliki kemampuan yang tinggi pada sebagian dari kecerdasan majemuk, akan tetapi tidak tinggi dalam kecerdasan majemuk yang lain. Melalui teori yang dikembangkannya Gardner berusaha mengoreksi beberapa kekeliruan yang dilakukan oleh psikologis sebelumnya yang tidak mempertimbangkan faktor biologis, oleh karena itu mereka gagal menjelaskan kemampuan tertinggi dari inteligensi yaitu kreativitas, dan ketidak pekaan para psikologis terdahulu tentang peranan lingkungan sosial terhadap perkembangan inteligensi.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hal. 99.

Selain teori tentang multiple inteligensi tersebut ada juga teori tentang kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* atau EQ. Chapman mengatakan *Emotional Intelligence* secara kuat berkaitan dengan konsep kasih sayang/ saling memperhatikan yang perlu ada dalam lingkungan kerja serta multiple intelligences yang dapat mengukur kapasitas emosi serta nilai-nilai yang diyakini individu terefleksi dalam perilakunya.¹⁵

Menurut Goleman, EQ terdiri atas lima Domain berikut:

- 1) *Knowing your emotions* atau pemahaman terhadap emosi sendiri.
- 2) *Managing your own emotion* atau pengelolaan emosi sendiri.
- 3) *Motivating your self* atau memotivasi diri sendiri.
- 4) *Recognising and understanding other people's emotions*.
- 5) *Managing relationship*, menata hubungan dengan orang lain yang dapat dilakukan dengan memahami perasaan orang lain atau empati.

Selain *multiple Intelligence* dan *Emotional Intelligence* ada juga teori tentang *spiritual intelligence*. Robert Emmons mendefinisikan *spiritual intelligence* sebagai kemampuan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah sehari-hari. Ia mengemukakan lima komponen *spiritual intelligence*, seperti berikut ini:

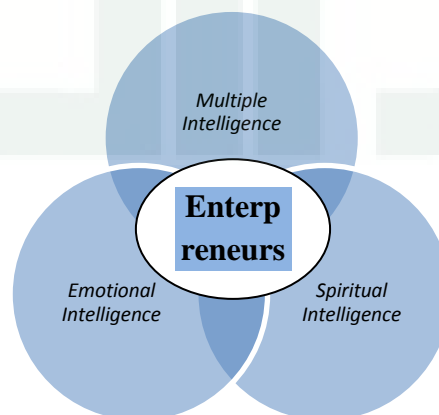
- 1) Kemampuan mentransformasikan sesuatu yang bersifat fisik ke sesuatu yang bersifat transendental.

¹⁵*Ibid.*, hal. 109.

- 2) Kemampuan untuk memberikan penekanan terhadap berbagai pengalaman yang dialami secara sadar.
- 3) Kemampuan untuk mengambil berkah dari pengalaman sehari-hari.
- 4) Kemampuan untuk menerapkan sumber-sumber dalam memecahkan masalah.
- 5) Kemampuan untuk menjadi lebih baik.¹⁶

Dari keterangan tersebut peran lingkungan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan entrepreneurship peserta didik. Dengan mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), kecerdasan emosi/ EQ (*emotional intelligence*), dan kecerdasan spiritual SQ tersebut, secara teoritis entrepreneurship pun dapat dikembangkan dengan maksimal. Berikut adalah gambar diagram entrepreneurship yang dikembangkan dengan memadukan ketiga kecerdasan tersebut:

Diagram I: entrepreneurship yang dipadukan dengan *multiple intelligence*, *emotional intelligence* dan *spiritual intelligence*.



¹⁶*Ibid.*, hal. 112

2. Pendidikan Islam

Secara etimologis Pendidikan Islam terdiri dari dua kata yaitu kata “Pendidikan” dan “Islam”. Pendidikan dalam bahasa arabnya adalah *at-Tarbiyyah* berasal dari kata dasar “*rabbā–yurabbī–tarbiyatan*” yang berarti memperbaiki (*aṣlahā*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Sehingga tarbiyah/ pendidikan berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.¹⁷

Selain konsep *tarbiyyah*, sering pula digunakan konsep *ta’līm* untuk pendidikan Islam. Secara etimologi *ta’līm* berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini, *ta’līm* cenderung dipahami sebagai proses bimbingan yang dititikberatkan pada aspek peningkatan intelektualitas anak didik.¹⁸

Istilah yang lain yang dapat digunakan sebagai landasan pemikiran dalam pendidikan Islam adalah *ta’dib*. Menurut Naquib Al-Attas sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan *ta’dib* mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyyah* dan *ta’līm*, yaitu pendidikan bagi manusia.¹⁹ Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 8.

¹⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 31.

¹⁹*Ibid.*, hal. 32.

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁰

Adapun kata Islam sendiri berasal dari bahasa arab *Islāman* yang berasal dari kata *aslama-yuslimu-islāman* yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), (*to the will of god*) (tunduk pada kehendak Allah). Kata *aslama* ini berasal dari kata *salima*, yang berarti *peace*, yaitu: damai, aman dan sentosa. Pengertian Islam yang demikian itulah yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Allah *Subhanahu wa Ta'āla*. Sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman dan sentosa. Pengertian Islam sebagai agama sendiri adalah agama yang diwahyukan Allah *Subhānahu wa Ta'āla* untuk umat manusia melalui Rasuhnya Muhammad *Sollallāhu Alaihi wa Sallam*. Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad ini ialah agama yang mencakup semua ajaran yang dibawa oleh para nabi terdahulu, dan lebih terdahulu disesuaikan dengan tuntutan zaman.²¹

Adapun mengenai istilah Pendidikan Islam sendiri menurut Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, adalah usaha manusia untuk

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 6.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 11.

membina kepribadiannya sesuai dengan ajaran–ajaran Islam.²² Selanjutnya Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai segala upaya atau proses yang dilakukan untuk membimbing tingkahlaku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²³ Sedangkan Abuddin Nata mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang seluruh aspeknya: visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, sarana, prasarana, pembiayaan, pengelolaan, lingkungan, evaluasi, dan aspek lainnya didasarkan pada ajaran Islam.²⁴

Dari beberapa definisi tentang Pendidikan dan Pendidikan Islam diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Pendidikan Islam adalah usaha memelihara, mengasuh dan merawat peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negaranya sesuai dengan ajaran–ajaran Islam.

Adapun ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan akan pentingnya menuntut ilmu atau pendidikan, antara lain adalah:

²² Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi & Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 1.

²³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.33.

²⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 36.

(المجادلة/11) يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”(QS. al-Mujadilah/58: 11)²⁵

Dari ayat tersebut tampak jelas bahwa kemuliaan dan kesuksesan hidup hanya milik orang beriman. Orang yang beriman tapi tidak memiliki ilmu pengetahuan maka tidak memperoleh kemuliaan di sisi Allah SWT. Sebaliknya orang yang berilmu saja tanpa beriman maka tidak membawa manfaat bagi kehidupannya khususnya di akhirat kelak. Ilmu yang dimaksud disini tentu saja bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang membawa masalah bagi kehidupan manusia.²⁶ Adapun keterangan hadits yang menerangkan tentang pentingnya menuntut ilmu antara lain adalah:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ

مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه

وسلم- طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَأَضِعُ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدٍ

الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)²⁷

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Pendidikan, Pengembangan Karakter Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf ALQur'an, 2010), hal. 409.

²⁶ *Ibid.*, hal. 410.

²⁷ Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid Ibnu Majah Al-Qazwiniy, *Sunan Ibn Majah*, (Riyad, Saudi Arabia: Bayt al Afkar al Dawliyyah), hal. 39.

Artinya: telah menceritakan kepada kami Hisyam Bin Ammar telah menceritakan kepada kami Hafs bin Sulaiman telah menceritakan Katsir Bin Syintir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik. Dia berkata, Rasulullah *Sollallāhu Alaihi wa Sallam* bersabda, “Mencari Ilmu adalah suatu kefardhuan bagi setiap muslim. Orang yang meletakkan ilmu kepada selain ahlinya seperti orang yang meletakkan permata, berlian dan emas kepada babi-babi”. (HR. Ibnu Majah)

Sedangkan mengenai pentingnya ilmu agama secara khusus, Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta’līmul Muta’allim* menjelaskan bahwa, tidak diwajibkan bagi setiap muslim dan muslimah untuk menuntut setiap ilmu tetapi diwajibkan atasnya mencari ‘*ilmu hāl*.S seperti dikatakan akan bahwa ilmu yang paling utama yaitu ‘*ilmu hāl* dan paling utamanya ‘amal yaitu *hifzul hāl*. Diwajibkan bagi setiap orang muslim untuk menuntut ilmu perkara yang terdapat padanya, didalam keadaan apapun ia berada. Sesungguhnya ia diwajibkan untuk solat maka diwajibkan baginya untuk mengetahui apa yang terdapat padanya di dalam sholat. Maka diwajibkan baginya untuk mengetahui sesuatu yang terdapat di dalam solatnya dengan ukuran kiranya perkara yang dapat menyampaikannya dengan ilmu itu ke fardunya sholat.²⁸

Selain itu karena manusia hidup didunia. Maka diapun hendaknya bisa memenuhi kehidupan hidupnya sendiri atau mandiri dan tidak bergantung pada pemberian orang lain. di dalam Al-Qur’an sendiri banyak sekali ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang hal ini. Antara lain manusia diperintahkan untuk menyeimbangkan kehidupannya didunia dan diakhirat. Ayat tersebut antara lain adalah:

²⁸ Ilmu hal : ilmu ushuluddin (tauhid) dan fiqh, adapun hal yang dimaksud disini adalah perkara yang datang pada manusia yang berupa kekafiran dan keimanan, solat, zakat, puasa dan lainnya. (Burhanuddin Az-Zarnuji, *Ta’līmul Muta’allim*, (Jakarta: Dārul Kutub Al-Islāmiyyah,tt), hal. 11.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصاص: 77)

“Carilah pahala akhirat lewat karunia yang diberikan Allah kepadamu, dan janganlupa bagianmu dari kehidupan dunia, berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah menimbulkan kerusakan di bumi. Allah Sungguh tidak senang kepada orang-orang yang menimbulkan kerusakan.” (QS. Al-Qasas/28: 77).²⁹

Jadi setiap muslim laki-laki dan perempuan diperintahkan Allah untuk bekerja, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.³⁰ Dalam bekerja tersebut manusia diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan potensi dan kecenderungannya masing-masing. Adapun ayat yang mengisyaratkan tentang keterampilan dan profesi manusia antara lain adalah:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا (الإسراء: 84)

“Katakanlah (Muhammad), “Semua orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (QS. al-Isra/17: 84)³¹

Adapun makna ayat tersebut, dalam *Al-Qur'an dan tafsirnya* terbitan Departemen Agama disebutkan disebutkan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka bekerja menurut potensi dan kecenderungan masing-masing. Semua

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf..., hal. 5.

³⁰ *Ibid.*, 5.

³¹ *Ibid.*, 70.

dipersilahkan bekerja menurut tabiat, watak, kehendak, dan kecenderungannya masing–masing. Allah sebagai penguasa alam mengetahui siapa diantara mereka yang mengikuti kebenaran dan siapa diantara mereka yang mengikuti kebatilan. Semuanya nanti diberi keputusan yang adil.³²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja sesuai dengan potensinya masing–masing. Sebelum manusia bekerja hendaknya ia melaksanakan kewajibannya dalam menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang dibutuhkannya dalam bekerja. Sehingga dengan ilmunya itu dia bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dan bagaimana cara bekerja. Sehingga ia bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya. Sehingga Allah *Subhānahu wa Ta'āla* mengangkat derajatnya karena iman dan ilmu yang dimilikinya. Oleh karena itu baik belajar maupun bekerja sangat dianjurkan dalam Islam. Sehingga dalam Pendidikan Islam sangat penting untuk membekali peserta didik dengan ilmu–ilmu agama maupun keterampilan yang dapat dijadikannya sebagai bekal kehidupannya di dunia dan akhirat.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler dan *Khidmah*

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam

³² *Ibid.*, hal. 70.

pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan.³³

Adapun mengenai *khidmah* sendiri secara bahasa menurut kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan, pengabdian, dan pelayanan.³⁴ Adapun dalam dunia pesantren terutama pesantren salaf *khidmah* merupakan bentuk pengabdian santri melalui berbagai bentuk pelayanan yang dibutuhkan Pondok Pesantren dalam berbagai bidang.³⁵

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok menurut zamakhsari Dhofier mungkin berasal dari pengertian asrama–asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama.³⁶

Secara teknis, pesantren adalah “tempat tinggal santri”. Pengertian tersebut menunjukkan ciri pesantren yang paling penting, yaitu sebuah lingkungan pendidikan yang sepenuhnya total. Pesantren mirip dengan akademi militer atau biara dalam hal kemungkinannya untuk sebuah totalitas. Dibandingkan dengan lingkungan pendidikan parsial yang ditawarkan oleh sistem sekolah umum yang berlaku sebagai “struktur pendidikan secara

³³ Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

³⁴ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press), hal. 735.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Izzun Nafrohi (Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah) pada tanggal 04 Februari 2016.

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985), hal.18.

umum” bagi bangsa, pesantren adalah sebuah kultur yang unik. Keunikannya sebagai sebuah sub-kultur masyarakat Indonesia tersebut, bisa ditunjukkan oleh kenyataan bahwa pesantren tersebar di lebih dari 5.000 dari ke 68.000 desa di seluruh Indonesia. Tiga unsur pokok yang membangun sub-kultur pesantren: pola kepemimpinannya yang berdiri sendiri dan berada di luar kepemimpinan pemerintahan desa, literatur universal yang telah dipelihara selama beberapa abad, dan sistem nilainya sendiri yang terpisah dari sistem nilai yang dianut oleh masyarakat di luar pesantren. Berdasarkan pada ketiga unsur tersebut, tiap pesantren mengembangkan kurikulumnya sendiri dan menetapkan institusi-institusi pendidikannya sendiri dalam rangka merespon tantangan-tantangan dari luar.³⁷

Unsur utama yang pertama adalah kepemimpinan kyai dalam pesantren adalah unik dari segi kekukuhannya pada ciri-ciri pra modern, semisal pola hubungan antara pemimpin dan pengikut yang lebih berdasar pada kepercayaan dari pada hubungan *patron-client* pada masyarakat umumnya. Santri menerima kepemimpinan kyai karena kepercayaan mereka terhadap konsep *barokah* yang didasarkan pada doktrin emanasi kaum sufi. Dari segi fungsi kependidikan kyai, suatu fakta yang sangat penting muncul, yaitu pemeliharaan tradisi Islam, bahwa ulamalah pemilik ilmu agama yang istimewa. Peranan ini tidak bisa dilimpahkan kepada kelompok kelompok lain dalam masyarakat Islam, sebab ada keyakinan bahwa ulama adalah

³⁷Abdurrahman Wahid, *Prospek Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan* dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1988), hal. 266.

pewaris para Nabi, sebagaimana jelas disebutkan oleh sebuah hadits. Ulama adalah penafsir sejati dari dua sumber Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Peran sebagai kekuatan pengabsah bagi ajaran agama ini adalah dasar bagi penularan pengetahuan yang dimiliki oleh kyai dari generasi-ke generasi di dalam Pesantren.³⁸

Unsur utama kedua, yaitu literatur universal yang dipelihara dan diwariskan dari generasi ke generasi yang secara langsung berkaitan dengan konsep yang unik tentang kepemimpinan kyai. Kitab lama (jika dilihat dari perspektif modern) menciptakan kesinambungan “tradisi yang benar” dalam memelihara ilmu-ilmu agama sebagaimana yang diwariskan kepada masyarakat Islam oleh Imam-Imam besar di masa lalu.

Unsur utama ketiga adalah sistem nilai kepesantrenan yang unik. Berdasarkan kepatuhan harfiah terhadap ajaran agama dalam menjalani kehidupan nyata, sistem nilai itu tidak bisa dilepaskan dari unsur-unsur utama lainnya yaitu kepemimpinan kyai dan literatur universal. Pembakuan ajaran-ajaran Islam tentang kehidupan sehari-hari bagi kyai dan santri melegitimasi dua hal (yaitu kitab-kitab sebagai sumber tata nilai dan kepemimpinan kyai sebagai model dari implementasinya dalam kehidupan nyata) sebagai jalur utama dari sistem nilai.

Sebagaimana semua halnya dengan sistem holistik, nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh pesantren didasarkan pada ajaran-ajaran agama formal yang berkembang selama berabad-abad. Santri harus meniru ketaatan kyai

³⁸*Ibid.*, hal. 267.

kepada agama sampai sekecil-kecilnya, dengan menjalani masa-masa godakan pertama termasuk meninggalkan kenikmatan-kenikmatan jasmaniah (*tirakat*), menjalankan tugas apapun yang diberikan oleh kyai dan mesti selalu taat kepadanya.³⁹

Ketiga unsur utama pesantren itu tampak sedemikian kait-mengait dan sulit untuk dipisahkan. Akan tetapi tantangan dari luar pesantren menyebabkan pola masing-masing unsur itu terbuka untuk menerima perubahan-perubahan tertentu. Sistem nilai itu sekarang harus memasukkan ijazah tertulis yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bukti kecakapan. Kitab universal itu kini harus bersaing dengan bahan-bahan pengajaran yang lebih baru dan sederhana. Kepemimpinan kyaipun harus tunduk pada kepada rencana-rencana institusionalisasi yang dibebankan oleh tuntutan luar maupun dalam pesantren sendiri, yang semuanya tak pelak lagi akan mempengaruhi watak, cakupan dan gaya kepemimpinan itu.⁴⁰

Dari ketiga unsur tersebut dapat diketahui bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mempersiapkan peserta didiknya untuk *tafaqquh fi ad-dīn* (mendalami ilmu agama) secara holistik dari guru dan sumber referensi yang telah diakui keabsahannya dari generasi ke generasi.

Adapun secara garis besar lembaga-lembaga pesantren dewasa ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu:

³⁹*Ibid.*, hal. 270.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 271.

- a. Pesantren Salafi, yang tetap mempertahankan kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem Madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Masih cukup besar pesantren yang mengikuti pola ini, yaitu pesantren Lirboyo dan plosokediri, Pesantren Maslakul Huda Pati dan Pesantren Tremas di Pacitan.
- b. Pesantren khalafi, yang telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Pondok Modern Gontor tidak lagi menggunakan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Pesantren-pesantren besar seperti Tebuireng dan Rejosari di Jombang, telah membuka SMP, SMA dan Universitas sementara itu tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁴¹

Adapun tingkatan pesantren yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan Al-Qur'an. Sementara pesantren yang agak tinggi adalah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fiqh, ilmu akidah, dan amalan-amalan sufi disamping tata bahasa Arab (*Nahwu dan Sharf*). Secara umum tradisi intelektual pesantren baik sekarang maupun waktu itu ditentukan tiga serangkai mata pelajaran yang terdiri dari fiqh menurut Mazhab Syafi'i, akidah menurut mazhab Asy'ari dan amalan-amalan sufi dari karya-karya Imam al-Gazali.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi....*hal. 42.

Cara pengajarannya pun unik, Sang Kiai yang biasanya sebagai pendiri dan pemilik pesantren, membacakan manuskrip–manuskrip keagamaan klasik berbahasa arab (dikenal dengan sebutan “kitab kuning”), sementara santri mendengarkan sambil memberi catatan (*ngesahi*, Jawa) pada kitab yang dibaca. Metode ini disebut *bandongan* atau layanan kolektif (*collective learning process*). Selain itu para santri juga ditugaskan membaca kitab, sementara kyai atau ustadz yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan performance santri. Metode ini disebut *sorogan* atau layanan individual (*individual learning process*).⁴² Selain itu ada juga metode hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu yang dipelajarinya. Sebagai pelengkap metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) santri terhadap materi yang dipelajari, karena dapat dilakukan baik didalam maupun di luar kelas.⁴³ Selain itu masih ada metode musyawarah atau diskusi dan bahsul masail.

Adapun elemen dasar dari tradisi pesantren adalah pondok, masjid, santri, pengajaran kitab–kitab Islam klasik dan kyai. Ini berarti sebuah lembaga pengajian yang telah betkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren.⁴⁴

Adapun prinsip yang melekat pada pendidikan pesantren adalah seperti yang dikatakan oleh Nurcholis Majid sebagai berikut: (1) teosentrik; (2) ikhlas dalam pengabdian; (3) kearifan; (4) kesederhanaan (sederhana

⁴² Matsuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 3.

⁴³ *Ibid.*, hal. 89.

⁴⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi....* hal. 44.

bukan berarti miskin); (5) kolektivitas (6) mengatur keinginan bersama; (7) kebebasan terpimpin; (8) kemandirian (9) tempat menuntut ilmu dan mengabdikan (10) mengamalkan ajaran agama (11) belajar di pesantren bukan untuk mencari sertifikat/ ijazah saja (12) kepatuhan terhadap kiai.⁴⁵

Dalam menjalankan pendidikan didalam pesantren, dengan menyandarkan diri kepada Allah SWT, para kiai pesantren memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas dakwah untuk menegakkan kalimat Allah, didukung dengan sarana prasarana sederhana dan terbatas. Inilah ciri khas pesantren tidak tergantung sponsor dalam menjalankan visi misinya. Meskipun ada juga pesantren tradisional dengan sarana prasarana megah, namun para kiai dan santrinya tetap mencerminkan perilaku sederhana. Keterbatasan sarana dan prasarana ini ternyata tidak menyurutkan para kyai dan santri untuk melaksan program-program yang telah dicanangkan. Mereka seakan-akan sepakat bahwa pesantren adalah tempat untuk melatih diri *riyāḍah* dengan penuh keprihatinan. Yang penting semua itu tidak menghalangi mereka dalam menuntut ilmu.⁴⁶

5. Santri

Dalam lembaga Pondok Pesantren, santri merupakan peserta didik atau Subyek pendidikan, tapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior.⁴⁷ Adapun Menurut Saifudin Zuhri

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 92.

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal.20.

sebagaimana yang dikutip oleh Mukodi santri adalah mereka yang belajar ilmu–ilmu agama Islam dengan taat untuk mengamalkan ilmu yang mereka yakini kebenarannya 100% itu. Ia hendak menyebarluaskan ilmunya untuk membela dan memperkembangkan Islam. Selama mereka belajar, tugas dan perhatian mereka hanya belajar dan belajar tentang seluk beluk agama Islam dengan segala ilmunya.⁴⁸ Pada umumnya santri terbagi dalam dua ketegori yaitu: *Pertama* santri mukim (murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di Pesantren). *Kedua* santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren.⁴⁹

Dari beberapa keterangan mengenai pengertian, karakter, fungsi dan tujuan pondok pesantren tersebut terdapat keterkaitan yang erat antara enterpreneurship, Pendidikan Islam dan Pondok Pesantren. Keterkaitan tersebut adalah pondok pesantren berusaha untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui transfer ilmu-ilmu keagamaan dan mengembangkan enterpreneurship peserta didik (santri) dengan suatu proses jangka panjang untuk meningkatkan potensi dan efektivitas dari sifat atau watak seorang santri yang menjadikannya berani berusaha melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumberdaya yang ada dalam dirinya dalam rangka menciptakan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sehingga dapat memperbaiki hidupnya dan orang lain.

⁴⁸ Mukodi, *Menjaga Umat Pilar...*, hal. 55.

⁴⁹ Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan kompleksitas Global*. (Jakarta, IRD Press, 2004), hal. 35

6. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dibidang pendidikan.⁵⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat ditinjau dari beberapa aspek. Antara lain dari segi data yang dianalisis, metode yang digunakan dalam memperoleh data, pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data dan tingkat eksplanasi (penjelasan) hasil penelitian.⁵¹ Jika dilihat dari segi data yang dianalisis penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data utama di lapangan selain menggunakan literatur yang ada.

Dari segi pendekatan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh subyek penelitian dengan satu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun berdasarkan tingkat eksplanasi (penjelasan)nya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hal ini karena penelitian ini menjelaskan fenomena pentingnya pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal .6

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri dan pelaksanaannya di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis. Pendekatan ini penulis lakukan dengan cara menganalisis data pengembangan entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang penulis peroleh dengan cara menarik kesesuaian antara data di lapangan dengan teori psikologi Pendidikan tentang intelegensi. Penulis menggunakan teori intelegensi dalam psikologi sebagai pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam menganalisis data karena entrepreneurship merupakan watak sehingga ia merupakan sifat psikis dan intelegensi memiliki keterkaitan yang erat dengan entrepreneurship yaitu dalam segi produk akhir dari intelegensi adalah kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.⁵² Teknik yang penulis gunakan dalam menentukan subjek penelitian pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Pertimbangan ini berkaitan dengan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis inginkan, sehingga mempermudah penulis dalam

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 132.

⁵³ *Ibid.*, hal. 299.

mendapatkan informasi yang diteliti. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah penulis tentukan orang-orang yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Ibu Nyai Hj. Chamnah Najib). Penulis memilih pengasuh sebagai subyek penelitian karena untuk meminta ijin penelitian kepada pengasuh dan karena beliau adalah orang yang mengetahui pesantren secara keseluruhan.
- b. *Ustadz* atau Pengajar di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Ustadz Kholid Mawardi Irma, S.Kom.I, Ustadz Izzun Nafrony, S.HI., Ustadz Syamsul Huda, S.Phil.I, M.Hum). penulis memilih beberapa ustadz tersebut sebagai subyek penelitian karena beberapa ustadz tersebut mengetahui entrepreneurship santri sebelum adanya pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah.
- c. Pengurus Pondok Pesantren yang terkait dengan kegiatan ekstra kurikuler dan khidmah. (Ustadz Muhammad Arif Siswanto, Ustadz Murdiantoro, S.Phil.I., Ustadz Abdul Aziz, S.Th.I, M.Ag., Nur Romdon Maslahul Adi, S.Pd., dan Suratman). penulis memilih beberapa pengurus sebagai subyek penelitian karena mereka mengetahui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah yang dapat mengembangkan entrepreneurship santri.
- d. Santri-santri yang terlibat dalam kegiatan pengembangan entrepreneurship melalui ekstrakurikuler dan *khidmah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. (Inayatus Solehah, Fachri Baits Salam, Agus Nasruddin, Abdul Majid Zubairi, Habib Maulana Maslahul

Adi, Muhammad Iqbal, S.Pd.I., Ngabdul Faiq, S.Pd.I., Akhmad Khafidz, Khafidzotul Khoiriyah). penulis memilih beberapa santri tersebut sebagai subyek penelitian karena mereka adalah pelaku dan pemimpin dari beberapa santri yang lain yang mengalami pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kejadian yang berlangsung.⁵⁴ Adapun metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipatif karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sehingga penulis dapat mengamati secara langsung tentang pengembangan *entrepreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Adapun data yang penulis peroleh melalui metode observasi adalah:

- 1) Letak geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- 2) Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.220.

3) Kegiatan Pengembangan entrepreneurship santri melalui ekstra kurikuler dan khidmah.

b. Wawancara

wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵ Metode wawancara dipilih karena selain bisa untuk menggali informasi terbaru dan berdialog secara langsung, metode ini juga dapat digunakan sebagai sarana kontak pribadi dengan subyek penelitian. Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*indept interview*). Jenis waancara ini penulis pilih agar mendapatkan informasi yang lebih komperhensif. Adapun data yang penulis peroleh melalui metode wawancara antara lain adalah pengembangan entrepreneurship yang didapat dari kegiatan yang dilakukan santri di dalam ekstra atau pun khidmahnya, pengaruh terhadap kegiatan wajib pesantren serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan entrepreneurshipnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁶ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sehingga dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 317.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 329.

Melalui metode ini penulis memperoleh data mengenai gambaran umum pesantren beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya seperti, keadaan para guru atau *asātib*, pengurus, santri dan tenaga kependidikan, foto-foto kegiatan dan hasil ekstra kurikuler dan khidmah yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri serta juga arsip-arsip yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi tersebut penulis dapatkan dari beberapa dokumen, antara lain: skripsi atau penelitian dengan tema yang sama yang pernah dilakukan di pesantren Al-Luqmaniyyah, Dokumen, *website* dan *facebook* resmi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, ekstra kurikuler dan lembaga yang ada di dalamnya.

5. Triangulasi Data

Untuk memastikan validitas dan reabilitas penelitian penulis menggunakan cara triangulasi data yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵⁷ Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Adapun reliabilitas lebih berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan.

Adapun triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal .363.

wawancara dan dengan data hasil dokumentasi. Contoh triangulasi teknik yang penulis lakukan antara lain adalah dalam memperoleh data tentang lokasi pondok pesantren penulis menggunakan data yang dimiliki pondok pesantren, mengkonfirmasi terhadap pengurus yang berwenang dengan wawancara selain mengamati secara langsung atau observasi sehingga memperoleh data tentang lokasi pondok pesantren yang valid.

- b. Triangulasi sumber (3 Dewan Pendidikan, 4 pengurus, dan 10 santri). Dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain. Contoh triangulasi sumber antara lain yaitu dalam memperoleh informasi tentang entrepreneurship santri sebelum adanya pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. penulis melakukan pengecekan terhadap terhadap keterangan yang diberikan oleh beberapa narasumber sehingga dapat disimpulkan data yang diberikan oleh narasumber itu valid karena didukung oleh keterangan dari narasumber lain.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸ Dalam penelitian ini metode analisis yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Metode analisis ini penulis pilih karena agar dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam. Adapun langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan cara reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan penyimpulan data (*conclusion drawing/ verivication*).

reduksi data (*data reduction*) adalah mencatat seluruh data dengan terperinci setelah itu membuang yang tidak perlu atau dinamakan juga dengan seleksi data. Adapun penyajian data (*data display*) adalah penyajian data atau menampilkan data dalam bentuk yang terorganisir dan saling berhubungan seperti uraian singkat, tabel, grafik, gambar, dan lainnya sehingga mudah dipahami. Adapun penyimpulan data (*conclusion drawing/ verivication*) adalah menyimpulkan hasil penelitian yang ada dari hasil data yang telah direduksi dan disajikan sehingga menjadi temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.⁵⁹

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini berisi uraian secara logis tentang tahap- tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Sehingga mempermudah pembaca dalam memahami skripsi penulis. Adapun pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam empat bab yaitu:

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 335.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal .329.

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang tema rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum, menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hal tersebut meliputi letak geografisnya, sejarah berdirinya, kurikulumnya (visi, misi, tujuan, kegiatan pendidikan, metode pendidikan, kegiatan harian) kondisi pendidik dan tenaga pendidik, kondisi peserta didik dan kondisi sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasannya, menjelaskan tentang hasil analisis data tentang hal-hal yang melandasi dilakukannya pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstrakuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang mencakup *enterpreneurship* santri sebelum pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri serta makna dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah*. Selanjutnya tentang Pelaksanaan pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Bab IV Penutup, menjelaskan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran penelitian yang merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstrakuler dan *khidmah* pada santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hal-hal yang mendasari dilakukannya pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah:
 - a. Untuk mengembangkan bakat dan minat santri sebagai bekal mengembangkan usaha setelah lulus dari Pondok Pesantren.
 - b. Untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui *tafaqquh fi ad-dīn, riyāḍah* dan *khidmah*.
 - c. Memudahkan pengurus dalam mengurus santri.
2. Pelaksanaan pengembangan *enterpreneurship* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan *khidmah* pada santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta:
 - a. pengembangan *enterpreneurship* santri dengan mengembangkan upaya kreatif dan inovatif santri adalah 1) ekstra LQ Handycraft yang membuat karya kerajinan tangan. 2) Ekstra kurikuler Habajum IT yang membuat desain-desain kreatif. 3) Ekstra kurikuler Qolamuna yang menghasilkan karya kaligrafi dan desain interior ruangan. 4) ekstra kurikuler Iqra' yang menghasilkan karya buletin bulanan. 5) ekstra hadrah ababil yang menghasilkan aransemen lagu Islami .

- b. pengembangan *enterpreneurship* dengan cara menciptakan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan adalah: 1) khidmah di LCC melalui jasa potokopi dan jual beli alat tulis kantor, 2) khidmah di Lula melalui jasa pencucian baju, 3) khidmah di Kantin LQ Al-Barokah dengan cara jual beli produk kuliner, 4) khidmah di simple sound dengan cara penyewaan sound system pondok dan 5) khidmah di warung Lamasta dengan menjual barang kebutuhan santri putri.
- c. pengembangan *enterpreneurship* santri melalui kegiatan ekstra dan khidmah yang dapat mengembangkan *enterpreneurship* santri dalam bentuk pengembangan kemampuan memecahkan masalah antara lain terdapat dalam 1) ekstra LQ Handycraft yang mana dapat memecahkan masalah barang bekas diubah menjadi barang berguna. 2) Ekstra Habajum IT mengatasi beberapa masalah program komputer. 3) Ekstra Iqra' mengembangkan kemampuan mengatasi masalah dalam jurnalistik. 4) Khidmah di LCC dimana santri mampu mengatasi permasalahan kebutuhan santri dan juga teknis usaha potokopi.

Pengembangan *enterpreneurship* tersebut dilakukan dengan memadukan, kecerdasan majemuk terutama kecerdasan koordinasi gerak tubuh, kecerdasan, visual-spasial, logika-matematika, linguistik, interpersonal, kecerdasan emosional dan spiritual.

B. Saran-Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, semoga bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terkait untuk menjadi lebih baik.

1. Kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
 - a. Hendaknya lebih memprioritaskan santri kelas takhtim untuk mengembangkan enterpreneurshipnya melalui khidmah di pesantren yang dapat memberikan bekal keterampilan usaha.
 - b. Lebih mendorong santri untuk mengembangkan enterpreneurshipnya dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam menciptakan karya kreatif dan inovatif melalui kegiatan ekstra kurikuler dan khidmah dengan tetap menjaga tugas utama santri yaitu belajar agama.
2. Kepada pengurus Badan Usaha Milik Pesantren
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan kualitas produk dan pelayanan dan manajemen/ pengelolaan usaha-usaha pesantren secara profesional.
 - b. Hendaknya menjalin hubungan kerja dengan pihak-pihak dalam dan luar demi kemajuan usaha pesantren.
 - c. mengedepankan kewajiban santri untuk belajar ilmu-ilmu pesantren disamping mengajak mereka mengembangkan enterpreneurshipnya.
3. Kepada Santri
 - a. Hendaknya lebih merubah pandangannya terhadap enterpreneurship/ kewirausahaan, bahwa enterpreneurship merupakan hal yang penting dalam kehidupan.

- b. Hendaknya lebih mengembangkan enterpreneurshipnya melalui kegiatan ekstra kurikuler maupun khidmah di pesantren. Sehingga santri memiliki pengalaman dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal usaha ketika sudah lulus dari pesantren.
 - c. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun khidmah hendaknya santri menerapkan ilmu yang didpatkannya di kegiatan ekstra dan khidmah tersebut.
4. Kepada Orang tua atau masyarakat
- a. Hendaknya lebih mengontrol kegiatan dan aktifitas anaknya terkait apa-apa yang sedang dilakukan oleh mereka. Selalu mengingatkan bahwa yang menjadi kewajiban terpenting sebagai santri adalah belajar ilmu agama.
 - b. Hendaknya lebih mendukung dan mendorong putra-putrinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan ekstra ataupun khidmah di pesantren.
 - c. Masyarakat hendaknya lebih menghargai dan memberikan apresiasi lebih kepada generasi muda yang memiliki kreativitas dan inovasi yang dapat mengarahkan kepada wirausaha.
5. Kepada Pemerintah
- a. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan membuat kebijakan yang mendukung dan upaya kreatif dan inovatif santri yang dapat mengembangkan keterampilan wirausaha bagi kalangan pesantren.

C. Kata Penutup

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “PENGEMBANGAN ENTERPRENEURSHIP MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN KHIDMAH PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA” .

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis gambarkan, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Dartar Pustaka

- Ali, Suryadarma, *Paradigma ALQur'an Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Arvica Agustina Syah Putri, "Evektivitas Pembinaan Kemandirian Santri melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya terhadap Karakter Kerja Keras di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Asni Widayanti "Integrasi Pendidikan Enterpreneurship Pada Mata Pelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Life Skill Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, Tahun Ajaran 2011/2012", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Az-Zarnuji, Burhanuddin, *Ta'limul Mutaallim*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2013.
- Bustami, Bastian, dkk, *Mari Membangun Usaha Mandiri, Pedoman Praktis Bagi UKM*, Yogyakarta: Graha Imu, 2007.
- Dahlan, H. Zaini, *Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Yogyakarta: UII Press, 2014.
- Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Islam*, Jakarta: Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985.
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi & Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Rosda, 2014.
- Jamaris, Martini, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Kemenag, Balitbang dan Diklat, *Tafsir Al-Qur'am Tematik Kerja dan Ketenaga Kerjaan*, Jakarta: Aku Bisa, 2012.

- Kurniawan, Syamsul & Moh. Haitami Salim *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Masrurin, Hannah, “Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Matsuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2005.
- Mudjiarto & Aliaras Wahid, *Membangun karakter & kepribadian kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Mukodi, *Pilar-Pilar Pondok Pesantren Tremas Pacitan di Era Global*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- Mutmainah, “*Pengembangan Entrepreneurship Di SMKN 1 Bantul dalam Prespektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Putra, Nusa dan Lisnawati santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosda, 2012.
- P3M, *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1988.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zaki Rizal Azhari, “Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Zubaedi, *Isu–Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.



LAMPI RAN - LAMPI RAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi adalah:

1. Letak geografis
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Kegiatan Pengembangan entrepreneurship santri melalui ekstra kurikuler dan khidmah

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi adalah:

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
2. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
3. Kurikulum (Visi, Misi, Tujuan, Kegiatan Pendidikan, Metode Pendidikan, Kegiatan Harian) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
5. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
8. Segala sesuatu yang berkaitan dengan arsip Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang mendukung penelitian

C. PEDOMAN WAWANCARA

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara adalah:

1. Dewan Pendidikan dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
 - a. Bagaimana entrepreneurship santri Sebelum diadakannya kegiatan pengembangan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah?

- b. Apa makna dan tujuan dari kegiatan khidmah dan ekstrakurikuler di dalam Pondok Pesantren?
 - c. Apa saja bentuk – bentuk kegiatan khidmah dan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri di dalam Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
 - d. Mengapa pengembangan enterpreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah perlu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah?
 - e. Bagaimana bentuk pengembangan enterpreneurship santri melalui kegiatan khidmah di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah?
 - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan enterpreneurship santri melalui kegiatan khidmah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah & apa saran ustadz untuk pengembangan enterpreneurship santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah tersebut?
2. Santri yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
- a. Mengapa saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
 - b. Apa proses yang saudara lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang saudara ikuti di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
 - c. Apakah karakter, pengetahuan, keterampilan (*skill*) enterpreneurship saudara berkembang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang saudara ikuti di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, bagaimanakah bentuknya?
 - d. Apakah kegiatan ekstra kurikuler yang saudara ikuti mengganggu kegiatan ngaji saudara?

e. Apa saja kendala yang saudara hadapi dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang saudara ikuti di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan apa saran anda untuk memperbaikinya?

3. Santri yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Mengapa saudara mengikuti kegiatan khidmah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

b. Apa proses yang saudara lakukan dalam kegiatan khidmah yang saudara ikuti di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

c. Apakah karakter, pengetahuan, keterampilan (*skill*) enterpreneurship saudara berkembang setelah mengikuti kegiatan khidmah yang saudara ikuti di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, bagaimanakah bentuknya?

d. Apakah kegiatan ekstra kurikuler yang saudara ikuti mengganggu kegiatan ngaji saudara?

e. Apa saja kendala yang saudara hadapi dalam kegiatan kegiatan khidmah yang saudara ikuti di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan apa saran anda untuk memperbaikinya?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Januari 2016
Jam : 10.00 WIB
Sumber data : Ibu Nyai H. Siti Chamnah
Deskripsi Data :

Obyek observasi adalah lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun wawancara penulis lakukan dengan Informan Ibu Nyai H. Siti Chamnah, beliau adalah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Wawancara dilakukan di kediaman beliau di dalam lingkungan pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 10.00 WIB. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan izin dari beliau kepada penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan entrepreneurship santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ekstra di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data tentang letak geografis, bentuk fisik, lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nyai H. Siti Chamnah, penulis informasi bahwa beliau mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian tentang mendapatkan izin informasi tentang pengembangan entrepreneurship santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ekstra di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Interpretasi:

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Ibu Nyai H. Siti Chamnah, memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan entrepreneurship santri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ekstra di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data : Dokumentasi

Hari / tanggal : Kamis, 21 Januari 2016

Jam : 20.00 WIB

Sumber data : Arsip Pesantren

Deskripsi Data :

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari arsip – arsip pondok pesantren mengenai sejarah berdirinya pesantren, Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Kurikulum (Visi, Misi, Tujuan, Kegiatan Pendidikan, Metode Pendidikan, Kegiatan Harian), Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa pesantren ini didirikan pada tahun 2000 oleh bapak Luqman Jamal Hasibuan dengan pengasuh KH.Najib Salimi, terletak di Jalan Babaran Gang Cemani Umbulharjo Yogyakarta. Visi pesantren tampil unggul dan berkualitas dalam ilmu agama dan amal shaleh bagi peradaban. Keterangan lebih lengkapnya penulis jelaskan di bab II.

Interpretasi:

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah didirikan pada tahun 2000 oleh bapak Luqman Jamal Hasibuan dengan pengasuh KH.Najib Salimi, terletak di Jalan Babaran Gang Cemani Umbulharjo Yogyakarta. Visi pesantren tampil unggul dan berkualitas dalam ilmu agama dan amal shaleh bagi peradaban. Keterangan lebih lengkapnya penulis jelaskan di bab II.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis, 25 Februari 2016
Jam : 06.30 WIB
Sumber data : Ustadz Kholid Mawardi Irma, S.Kom.I. (Ketua Dewan Pendidikan)
Deskripsi Data :

Informan adalah Ustadz Kholid Mawardi Irma, S.Kom.I., beliau adalah Ketua Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Wawancara penulis lakukan di kediaman beliau di Kantor Ustadz pada pukul 06.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui makna, tujuan dan bentuk – bentuk khidmah dan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, entrepreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstrakurikuler dan khidmah, mengapa pengembangan entrepreneurship santri perlu dilakukan melalui ekstra kurikuler dan khidmah serta saran - saran beliau terhadap pengembangan ekstrakurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa. Entrepreneurship sntri sudah di kembangkan sejak awal berdirinya pesantren dalam asuhan KH. Najib Salimi, akan tetapi belum dilembagakan seperti santri menjual bakso, kayu, kemudian sepeninggal beliau baru dilembagakan menjadi BUMP dan ekstra – ekstra yang ada. Ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran tujuanya untuk mengembangkan potensi dan bakat santri selain itu juga untuk mengembangkan entrepreneurship santri. Sedangkan khidmah adalah kegiatan pengabdian kepada pesantren sesuai dengan kemampuan santri dibalik itu antara khidmah dan entrepreneurship ibarat duasisi mata uang yang tidak bisa dilepaskan. Meskipun tujuan khidmah adalah untuk mendapatkan keberkahan ilmu didalamnya santri juga belajar mengembangkan entrepreneurshipnya khususnya dalam khidmah dalam bentuk usaha pesantren. ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan entrepreneurship santri antara lain adalah LQ handycraft, Qolamuna adapun yang melalui khidmah seperti yang ada dalam BUMP. Pengembangan entrepreneurship santri dilakukan melalui ekstra dan khidmah karena terbatasnya waktu dan agar teratur melalui lembaga. Penghambatnya adalah keterbatasan waktu, capek, sedangkan pendukungnya adalah semangat kebersamaan santri dalam melaksanakan khidmah ataupun ekstra dan pesantren secara keseluruhan, sarannya perbaikilah niatnya, lakukanlah prosesnya meskipun hasilnya belum dapat dilihat, berani bekerja keras, kesadaran belajar, menghargai waktu. Sebagai pemimpin harus siap untuk lebih sengsara dalam bekerja keras.

Interpretasi:

Khidmah adalah pengabdian kepada pesantren untuk mendapatkan barokah ilmu dan mengembangkan entrepreneurship. Ekstra adalah kegiatan non primer yang bertujuan mengembangkan potensi santri dan mengembangkannya sebagai bekal keterampilan entrepreneurship santri. Sebelumnya entrepreneurship santri sudah dikembangkan sejak awal berdirinya pesantren dalam asuhan KH. Najib Salimi akan tetapi belum dilembagakan, antara lain beliau meminta santri untuk menjual bakso, kayu dan lainnya kemudian sepeninggal beliau. Pentingnya pengembangan entrepreneurship melalui ekstra dan khidmah karena keterbatasan waktu dan agar lebih teratur. Sarannya perbaikilah niat jangan hanya menjalankan tugas tapi juga untuk selalu berbuat baik. Semoga dengan itu barokah didapat.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis, 04 Pebruari 2016
Jam : 20.00 WIB
Sumber data : Ustadz Izzun Nafrony, S.HI. (Dewan Pendidikan)
Deskripsi Data :

Informan adalah Ustadz Izzun Nafrony, beliau adalah anggota Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Wawancara penulis lakukan di kediaman beliau di kelurahan Warung Boto pada pukul 20.00 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui makna, tujuan dan bentuk – bentuk khidmah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, entrepreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstrakurikuler dan khidmah serta saran- saran beliau terhadap pengembangan ekstrakurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah.

Dari hasil wawancara dengan Izzun Nafrony, penulis mendapatkan informasi bahwa makna dari khidmah adalah melayani, *ngladeni* (jawa), baik berupa pikiran/ ilmu, tenaga ataupun materi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Pondok Pesantren. khidmah sendiri adalah bagian dari pendidikan di Pondok yaitu taallum(belajar)untuk mendapatkan ilmu, riyadhoh (latihan diri) agar ilmu bermanfaat, dan khidmah agar ilmu menjadi berkah. Tujuannya adalah dalam rangka mendapatkan keberkahan ilmu selain juga memberikan keterampilan kewirausahaan bagi santri. Bentuknya khidmah ada berbagai macam ada yang membantu konsumsi pondok, keilmuan sebagai pengajar, sarana dan prasarana, BUMP, ta'mir, PSDS. Entrepreneurship santri sebelum penegembangan melalui ekstrakurikuler dan ekstra dulu dilakukan dengan cara terjun langsung dalam dunia perdagangan / usaha. Saran belaiu hendaknya dalam berkhidmah santri dengan ilmu, dahulukan yang wajib terlebih dahulu .

Interpretasi:

Khidmah adalah bentuk pelayanan terhadap pesantren tujuannya adalah untuk mendapatkan barokah serta memberikan keterampilan kewirausahaan bentuknya baik berupa ilmu tenaga ataupun materi yang dibutuhkan pondok pesantren. tujuannya adalah untuk mendapatkan keberkahan ilmu selain mngembangkan keterampilan entrepreneurshipnya. Khidmah merupakan bagian dari konsep proses pendidikan pesantren yaitu taallum(belajar), riyadhoh(latihan diri), dan khidmah (pengabdian dan pelayanan). Bentuknya khidmah ada berbagai macam ada yang membantu konsumsi pondok, keilmuan sebagai pengajar, sarana dan prasarana, BUMP, ta'mir, PSDS. Entrepreneurship santri sebelum penegembangan melalui ekstrakurikuler dan ekstra dulu dilakukan dengan cara terjun langsung dalam dunia perdagangan / usaha. Saran belaiu hendaknya dalam berkhidmah santri dengan ilmu, dahulukan yang wajib terlebih dahulu .

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016
Jam : 20.00 WIB
Sumber data : Ustadz Syamsul Huda, S.Phil.I, M.Hum. (Dewan Pendidikan)
Deskripsi Data :

Informan adalah Ustadz Syamsul Huda, S.Phil.I, M.Hum., beliau adalah anggota Dewan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Wawancara penulis lakukan di kediaman beliau di kantor Ustadz pada pukul 08.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui makna, tujuan dan bentuk – bentuk khidmah dan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, enterpreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstrakurikuler dan khidmah serta saran - saran beliau terhadap pengembangan ekstrakurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Syamsul Huda, S.Phil.I, M.Hum., penulis mendapatkan informasi bahwa makna dari khidmah adalah Khidmah adalah mengabdikan diri pada guru / kiai untuk mendapatkan barokah. sedangkan Ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang tujuannya adalah agar santri mampu mengembangkan bakat dan minatnya yang lain diluar jam pelajaran. Bentuk ekstra kurikuler mengembangkan enterpreneurship santri baik secara tekhnis dan nonteknis adalah ekstra antara lain handycraft, kaligrafi, bahasa, sedangkan yang melalui kegiatan khidmah antara lain adalah khidmah di badan usaha milik pesantren, meskipun khidmah pada yang lain juga dapat mengembangkan enterpreneurship santri. Adapun saran beliau hendaknya pengembangan enterpreneurship santri tidak mengganggu tugas utama santri yaitu mengaji.

Interpretasi:

Khidmah adalah mengabdikan diri pada guru / kiai untuk mendapatkan barokah. sedangkan Ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang tujuannya adalah agar santri mampu mengembangkan bakat dan minatnya yang lain. Bentuk pengembangan enterpreneurship melalui ekstra dan khidmah berupa kemampuan teknis dan non teknis. Santri hendaknya mendahulukan kewajibannya untuk mengaji.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis, 11 Februari 2016
Jam : 20.00 WIB
Sumber data : Ustadz Arif Siswanto (Ketua Pengurus Pusat)
Deskripsi Data :

Informan adalah Ustadz Arif Siswanto, beliau adalah anggota Dewan Pendidikan sekaligus Ketua Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Wawancara penulis lakukan di kediaman beliau di kantor Ustadz pada pukul 08.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui makna, tujuan dan bentuk – bentuk khidmah dan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, entrepreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstrakurikuler dan khidmah serta saran - saran beliau terhadap pengembangan ekstrakurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler dan khidmah.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Arif Siswanto, penulis mendapatkan informasi bahwa makna dari khidmah adalah Khidmah adalah mengabdikan diri pada pesantren untuk mendapatkan barokah dan juga mengembangkan enterpreship santri. Sedangkan Ekstra kurikuler adalah Ekstra kurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang telah ditentukan atau bukan merupakan kegiatan primer tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan bakat santri selain mengaji dan mengembangkannya sebagai bekal keterampilan entrepreneurship santri ketika sudah kembali ke kampung. Dulu entrepreneurship santri dikembangkan oleh pengasuh secara langsung melalui usaha dagang diluar pesantren. PSDS baru didirikan pada tahun 2007. Bentuk ekstra kurikuler mengembangkan entrepreneurship santri baik secara tekhnis dan nonteknis adalah ekstra antara lain handycraft, kaligrafi, bahasa, sedangkan yang melalui kegiatan khidmah antara lain adalah Kegiatan khidmah yang dapat mengembangkan entrepreneurship santri antara lain adalah dalam kepengurusan pondok pesantren, kepanitaan acara di pondok pesantren (harlah dan haflah), dan dalam usaha pesantren. Saran beliau santri meskipun tidak bisa melakukan ngaji, khidmah dan ekstra secara keseluruhan hendaknya hal tersebut jangan ditinggal secara keseluruhan. Lakukanlah semampu kita dengan totalitas.

Interpretasi:

Khidmah adalah pengabdian kepada pesantren untuk mendapatkan barokah ilmu dan mengembangkan entrepreneurship. Ekstra adalah kegiatan non primer yang bertujuan mengembangkan potensi santri dan mengembangkannya sebagai bekal keterampilan entrepreneurship santri. Sebelumnya entrepreneurship santrilangsung dipegang oleh pengasuh dengan cara terjun ke dunia usaha di luar pesantren. PSDS berdiri pada tahun 2007. Bentuk kegiatan yang mengembangkan entrepreneurship santri ekstrakurikuler antara lain adalah LQ HandyCraft, Qolamuna, Habajum IT dsb sedangkan yang melalui khidmah antara lain melalui kepengurusan pondok pesantren, kepanitian acara pesantren (harlah, haflah) serta melalui BUMP. Lakukanlah ekstra dan khidmah sesuai bakat dan potensi santri dengan totalitas.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Selasa, 09 Februari 2016
Jam : 11.00 WIB
Sumber data : Nur Romdhon Maslahul Adi, S.Pd. (Kepala Bidang Ekstra)
Deskripsi Data :

Informan adalah, Nur Romdhon Maslahul Adi, S.Pd. beliau adalah Kepala Bidang Ekstra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Wawancara penulis lakukan di Kantor Pusat pada pukul 11.00 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui enterpreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstrakurikuler, makna, tujuan ekstra kurikuler dan bentuk – bentuk ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, kendala yang terjadi, serta saran - saran beliau terhadap pengembangan enterpreneurship santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara dengan Nur Romdhon Maslahul Adi, S.Pd., penulis mendapatkan informasi bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kurikulum belajar pesantren. Tujuan ekstra adalah untuk mengembangkan kemampuan santri secara maksimal di pondok, dengan cara memfasilitasi apa yang di inginkan santri. Sehingga santri cukup mengembangkan dirinya melalui ekstra di pondok sehingga tidak perlu mengikuti ekstra di kampus dan agar lebih mudah dikontrol. Enterpreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstra dilakukan melalui usaha langsung Pengembangan enterpreneurship santri melalui kegiatan ekstra kurikuler mulai terlihat nyata pada tahun 2015 setelah dilakukan perubahan struktrural di pondok, maka diadakanlah bidang ekstrakurikuler didalam pengurus pusat. Pada saat itulah mulai diadakan ekstra- ekstra baru dengan cara membangkitkan ekstra yang pernah ada kemudian vakum dan juga menambah ekstra – ekstra yang diperlukan dengan tetap membatasi jumlahnya sesuai kemampuan pondok pesantren. disitulah santri dapat berlatih mengembangkan enterpreneurshipnya. Secara keseluruhan memang kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan karakter enterpreneurship karena mereka melakukan kegiatan dalam suatu organisasi ekstra didalamnya mereka berlatih untuk mandiri meskipun bukan secara finansial, bekerja keras, kreatif, ulet untuk mencapai tujuan ekstra. Akan tetapi ekstra kurikuler yang sudah mengarahkan santri pada bentuk keterampilan yang dapat dijadikan bekal usaha baru beberapa saja seperti LQ Handycraft, Habajum IT, Qolamuna, Hadroh Ababil. Kendala yang dihadapi adalah masih minimnya memasarkan produk ke luar pesantren, minimnya minatsantri yang memiliki kemampuan. Sarannya untuk lebih mengembangkan pemasaran keluar dan lebih menarik santri – santri yang berbakat untuk mengikuti ekstra dan membagi ilmunya kepada temannya.

Dari hasil dokumentasi penulis mendapatkan data – data ekstrakurikuler yang ada.

Interpretasi:

Ekstrakurikuler meruakan kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi secara maksimal di pesantren sehingga santri cukup mengembangkan bakatnya di pesantren agar mudah mengurus santri. Ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri suatu usaha baru beberapa seperti LQ Handycraft, Habajum IT, Qolamuna, Hadroh. kendalanya adalah masih terbatasnya pemasaran dan minimnya minat santri yang memiliki bakat.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis, 11 Februari 2016
Jam : 20.00 WIB
Sumber data : Ust. Ahmad Mudiantoro, S.Phil.I. (Direktur Utama BUMP)
Deskripsi Data :

Informan adalah, Ust. Ahmad Mudiantoro, S.Phil.I beliau adalah Direktur Utama Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Wawancara penulis lakukan di Kantor Pusat pada pukul 11.00 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui entrepreneurship santri sebelum pengembangan melalui khidmah di BUMP, makna, tujuan Khidmah dan bentuk – bentuk khidmah yang dapat mengembangkan entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, kendala yang terjadi,serta saran - saran beliau terhadap pengembangan entrepreneurship santri melalui kegiatan khidmah di BUMP.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa Maknanya adalah mengabdikan diri kepada pondok pesantren melalui kegiatan usaha pesantren. Tujuannya untuk membantu memenuhi kebutuhan pondok pesantren serta mendapatkan keuntungan darinya Sehingga BUMP juga bersifat Profit. Selain itu khidmah di BUMP juga memberikan pendidikan entrepreneurship kepada santri. Karena KH. Najib Salimi menerapkan pendidikan tidak hanya sekedar ngaji dikelas saja. Dan juga agar memiliki bekal keterampilan sehingga tidak bingung ketika kembali ke kampung halamannya. Dulu entrepreneurship santri langsung dilakukan dalam bimbingan pak Kyai Najib Salimi. Beliau juga memberikan contoh beliau memiliki usaha buah. Termasuk pada awalnya berdirinya kantin pak Kyai sudah mensupport. Meskipun juga sering vakum tapi pada tahun 2009 dihidupkan lagi oleh kang Muhayyad. Kemudian santri senior seperti Ustadz Rijal, Kang Izzuddin dan kang Thoriq pada tahun 2011 mulai merancang usaha pesantren. Kemudian pada tahun 2011 pesantren mendirikan Simple Sound (Sound System), tahun 2012 didirikan LuLa (Luqmaniyyah Laundry), dan tahun 2013 didirikan LCC (Luqmaniyyah Copy Center). Susunan pengurusnya juga sudah terbentuk. Kemudian pada tahun 2015 dibentuk juga warung LAMASTA di komplek Putri. Kemudian nama BUMP ini dinamai dengan LAMASTA dinisbatkan kepada putra putri pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah KH. Najib Salimi. Agar kegiatan pengembangan entrepreneurship tersebut menjadi teratur sehingga tidak serampangan sehingga hasilnya lebih maksimal. Selain itu juga agar membantu kebutuhan santri di pondok pesantren. Kita bisa belajar entrepreneurship disana dengan tetap menjaga tugas santri yaitu mengaji. Disini selain belajar keterampilan usaha misalkan tekhnis usaha potokopi toko kitab buku dan alat kantor, belajar keterampilan memasak, keterampilan laundri, soundsistem, kita juga belajar mengelola suatu usaha karena memang tujuan usaha adalah profit maka bagaimana agar usaha ini tidak bangkrut dan mampu bersaing dengan usaha lain santri dituntut untuk kreatif dan inovatif, kerja keras, ulet, tanggung jawab dan lain sebagainya. BUMP (LAMASTA) memiliki slogan “mandiri bersama berbagi karya”. Santri bisa mendapatkan ilmu kewirausahaan disana dengan dengan berkhidmah membantu kelancaran pembelajaran di Pondok pesantren.

Interpretasi:

Informan bersedia menjelaskan makna tujuan dan sejarah khidmah di BUMP dan pentingnya pengembangan entrepreneurship melalui BUMP.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Rabu, 03 Februari 2016
Jam : 10.00 WIB
Sumber data : Suratman (Ketua Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri)
Deskripsi Data :

Informan adalah, Suratman, beliau adalah Ketua Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Wawancara penulis lakukan di Kantor Masjid Pondok pada pukul 11.00 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui enterpreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstrakurikuler, makna, tujuan dan bentuk – bentuk ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, kendala yang terjadi,serta saran - saran beliau terhadap pengembangan enterpreneurship santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kurikulum belajar pesantren. Tujuannya dalam jangka pendek adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki santri. Dalam jangka panjangnya potensi yang telah mereka kembangkan melalui ekstra itu dapat mereka gunakan untuk mensyiarkan agama islam. Selain itu juga mereka dapat mengembangkan usaha melalui pengalaman dan keterampilan yang mereka dapatkan dari ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Enterpreneurship santri sebelum pengembangan melalui ekstra dilakukan melalui khidmah dalam acara hafiah yang melatih santri untuk mengelola suatu acara. Bentuk – bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri antara lain Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Da'i, hal ini penting karena dalam dunia enterpreneurship harus pintar komunikasi baik bahasa indonesia maupun asing, Buletin (AnNjwa dan Iqra) dalam dunia media masa butuh keterampilan dalam penulisan layout, promosi, LQ Handicraft (putri) membuat kreativitas dari barang bekas dijadikan seperti hiasan hiasan, Kaligrafi (qolumuna) membuat hiasan berupa kaligrafi dan dekorasi misalkan masjid. Pengembangan enterpreneurship penting dilakukan melalui ekstra agar tidak mengesampingkan tugas utamma santri yaitu belajar. Akan tetapi santri tetap dapat menyalurkan potensi santri sehingga mereka bisa mengekspresikan bakat – bakat yang mereka miliki melalui ekstra. Ekstra itu bukan tujuan utama tapi di masyarakat hal ini juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Didalamnya santri juga dapat mengembangkan enterpreneurshipnya. Kendalanya adalah kesibukan santri yang padat sehingga terkadang kurang istiqomah. Ada santri yang punya keahlian tetapi belum ikut. sarannya. Untuk memperbaiki kendala tersebut.

Interpretasi:

Ekstrakurikuler meruakan kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi secara maksimal, mengembangkan dakwah melalui ekstra tersebut dan juga berbisnis didalamnya Enterprenership santri sebelumnya dilakukan melalui usaha langsung selain melalui khidmah seperti dalam acara hafiah. Ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan enterpreneurship santri dalam bentuk suatu usaha baru beberapa seperti LQ Handycraft, Habajum IT, Qolamuna, Hadroh. kendalanya adalah kesibukan santri dan sebagian santri yang memiliki kemampuan tidak mengikuti ekstra.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Jum'at, 12 Februari 2016
Jam : 14.00 WIB
Sumber data : Inayatus Solehah (Ketua Ekstrakurikuler LQ Handycraft)
Deskripsi Data :

Informan adalah, Inayatus Solehah beliau adalah Ketua Ekstrakurikuler LQ Handycraft. Wawancara penulis lakukan di beliau di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 14.00 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti ekstrakurikuler, proses/ program kerja di dalam ekstrakurikuler, pengembangan entrepreneurship melalui ekstrakurikuler, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti ekstrakurikuler karena keinginan pribadi untuk mengikuti ekstra kurikuler yang berkaitan dengan kerajinan tangan meskipun dia belum bisa tapi ia mau berusaha. Proses yang dilakukan informan dalam ekstranya adalah dalam seminggu sekali mengadakan latihan rutin untuk membuat keterampilan, biasanya membuat bros, bunga, mahar, kristik, dan lainnya, kita juga mengadakan seminar untuk para santri dan mengikuti acara pondok. Didalamnya entrepreneurship informan berkembang. dari yang dulunya gak tahu apa – apa menjadi tahu bagaimana mengolah barang yang tidak bisa digunakan menjadi suatu karya indah. Dari hasil karya tersebut kita juga dapat pendapatan yang dapat kita gunakan untuk membeli bahan untuk berkarya. Kegiatan ekstrakurikuler inipun tidak mengganggu kegiatan belajar informan di pesantren karena dilaksanakan diluar jam pelajaran pesantren. kendala yang dihadapi informan adalah Kadang anggotanya kurang istiqomah, kadang anggota hanya mengikuti pelatihan yang sesuai dengan yang mereka suka saja terus dari pengurus tidak semua menguasai suatu keahlian untuk berkarya. Sarannya setiap anggota handycraft agar menguasai satu keterampilan, dan terus berinovasi kreatif menciptakan satu karya yang baru setiap minggunya.

Dari hasil dokumentasi penulis mendapatkan gambar – gambar hasil karya anggota – anggota ekstra LQ Handycraft seperti tempat minuman, mahar dan lainnya.

Interpretasi:

Santri mengikuti ekstra karena keinginan pribadi, santri mengembangkan entrepreneurshipnya melalui Ekstra kurikuler LQ Handycraft dengan cara mengembangkan kreativitas mereka didalam membuat produk – produk kreatif seperti bros, bunga, mahar, kristik, dan lainnya.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari / tanggal : Ahad, 14 Februari 2016
Jam : 23.30 WIB
Sumber data : Fachri Baits Salam (Ketua Ekstrakurikuler Qolamuna (kaligrafi)
Deskripsi Data :

Informan adalah, Fachri Baits Salam beliau adalah Ketua Ekstrakurikuler Qolamuna (kaligrafi). Wawancara penulis lakukan di beliau di Gardu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 23.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti ekstrakurikuler, proses/ program kerja di dalam ekstrakurikuler, pengembangan entrepreneurship melalui ekstrakurikuler, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti ekstrakurikuler karena keinginan pribadi untuk menggali potensi dalam membuat kaligrafi dan mengembangkannya. Proses yang dilakukan informan dalam ekstranya adalah Mengadakan pelatihan menggores huruf dengan peralatan seperti handam dan tinta. Adapun prosesnya adalah: 1) Menjiplak dari buku panduan sampai hasilnya rapi. 2) Meniru buku panduan. 3) Menghafal cara menggores huruf dalam satu fan khot. 4) kemudian berganti latihan ke khot yang lain dengan proses yang sama. Kegiatan itu dijadwalkan pada malam ahad bersama –sama anggota qolamuna dengan cara yang sudah bisa mengajari yang belum bisa. Selain itu ekstra juga mengikuti program pondok seperti pameran karya seni dalam Bulan Ekspresi Ekstra (BEE). entrepreneurship saya berkembang, karena dalam kegiatan ekstra kaligrafi ini kami berlatih kesabaran, ketekunan, dan kreatifitas. Dan terkadang hasil karya kami bisa dimanfaatkan oleh pihak lain seperti sekarang kami masih menggarap desain interior untuk musola di Tukangan tempat santri mengabdi disana. Meskipun tujuan utama kami selama disini adalah bukan untuk bisnis tapi untuk belajar belatih dalam kaligrafi. Tapi mungkin besok bisa dikembangkan lagi oleh santri ketika sudah pulang ke rumah masing – masing untuk ke arah bisnis tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler inipun Tidak mengganggu kegiatan belajar di pesantren karena waktunya di luar kegiatan ngaji wajib di pesantren. Ngaji tetap jalan dan ekstra yang informan lakukan ini sebagai hiburan. Kendalanya keterbatasan fasilitas dan kadang – kadang kamipun merasa bosan. Untuk sarannya sebaiknya santri pintar – pintar mengatur dirinya (managemen diri) dengan baik. Kembangkanlah dakwah melalui bisnis kaligrafi.

Dari hasil dokumentasi penulis mendapatkan gambar – gambar hasil karya anggota – anggota ekstra Qolamuna seperti kegiatan , hasil karya dan lainnya.

Interpretasi:

Santri mengikuti ekstra karena keinginan pribadi, santri mengembangkan entrepreneurshipnya melalui Ekstra kurikuler Qolamuna dengan cara mengembangkan kreativitas mereka didalam membuat huruf- huruf arab dan ekorasi interior. Ekstra tidak mengganggu ngaji dan dilakukan sebagai hiburan. Kendalanya adalah keterbatasan fasilitas dan sarannya adalah perbaikilah manajemen diri yang baik serta kembangkanlah dakwah melalui bisnis kaligrafi.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan dokumentasi

Hari / tanggal : Sabtu, 06 Februari 2016
Jam : 21.00 WIB
Sumber data : Agus Nasrudin (ketua habajum IT)
Deskripsi Data :

Informan adalah, Agus Nasrudin beliau adalah Ketua Ekstrakurikuler ketua habajum IT (komputer). Wawancara penulis lakukan di beliau di Gardu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 23.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti ekstrakurikuler, proses/ program kerja di dalam ekstrakurikuler, pengembangan entrepreneurship melalui ekstrakurikuler, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi, serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti ekstrakurikuler karena ingin mengembangkan minat bakat di bidang ekstra tersebut. Bagi pemula atau yang ingin bisa yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa dalam bidang ilmu komputer. tutor bagi yang belum bisa. Ada yang dari nol. Saring tukar pengalaman. Proses yang dilakukan informan dalam ekstranya adalah. melaksanakan kegiatan sesuai jadwal program kerja yang telah ditentukan. Ada desain grafis, informatika, video grafis. Dari situ kita latihannya dengan cara saring tukar informasi dan pengalaman sehingga di habajum dapat pembelajaran tutor sebaya dengan cara saling melengkapi kelebihan dan kekurangan dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketika jadwal desain grafis maka yang mahir desain grafis menjadi tutor. Dari kegiatan itu terjadi pengembangan entrepreneurship santri. Baik pengetahuan teknis maupun karakter. Seperti bisa menghadapi masalah – masalah yang sering muncul seperti corel photoshop, setelah mempelajari juga membantu proyek garapan misalkan aplikasi android, minta tolong ke yang lain bagi – bagi tugas. Setelah pembelajaran latihan terus pengembangannya dengan cara menciptakan produk misalkan desain gantungan undangan baner pernikahan dll. Membuat terus acara – acara pondok setidaknya tahu dsarnya. Jujur dipasrahi nyetak, tanggung jawab, ulet, kerjasama. Pengembangan entrepreneurship santri melalui ekstra ini juga Gak ganggu banget paling kurang belajar diluar di kelas, istiqomah ngaji tetap jalan. Pendukung: banyaknya sumberdaya dari kalangan santri dari ekstra ini juga membuat proyek besar yang menghasilkan. Penghambat : bnyak sumberdaya tapi masih ada yang kurang sadar untuk mengikuti ekstra karena merasa syudah bisa padahal di sini sama- sama berbagi ilmu. Dan sarana ketika latihan ekstra itu kurang seperti internet. Punya kesibukan sendiri sehingga ketika latihan gak bisa hadir. Saran: karena dunia it sangat luas hendaknya kita berbagi kepada siapapun yang membutuhkan, semakin banyak menularkan ilmu maka semakin banyak ilmu kita. Gak usah di eman – eman.

Dari hasil dokumentasi penulis mendapatkan gambar – gambar hasil karya anggota – anggota ekstra Habajum seperti baner, stiker dan hasil karya dan lainnya.

Interpretasi:

Santri mengikuti ekstra habajum IT karena minat dan menggali potensi mereka. Proses pengembangan entrepreneurship santri melalui mengerjakan desain grafis, informatika, video grafis.hal itu dilakukan sesuai jadwal dan dengan cara tutor sebaya.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan dokumentasi

Hari / tanggal : Jum'at, 26 Februari 2016
Jam : 23.30 WIB
Sumber data : Habib Maulana M.A. (ketua Hadroh Ababil)
Deskripsi Data :

Informan adalah, Habib Maulana M.A. beliau adalah Ketua Ekstrakurikuler Hadroh Ababil). Wawancara penulis lakukan di beliau di Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 23.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti ekstrakurikuler, proses/ program kerja di dalam ekstrakurikuler, pengembangan enterpreneurship melalui ekstrakurikuler, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi, serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti ekstrakurikuler karena hobi. Proses yang dilakukan anggota dalam ekstra hadroh adalah berlatih teori –teori hadroh kemudian mempraktekkannya. Dengan cara latihan bersama, berbagi ilmu kemudian penampilan dalam acara baik didalam pondok maupun di luar. Adapun prosesnya secara detail adalah latihan memegang rebana, membaca rumus dengan membunyikan mulut, mempraktekkannya dengan pukulan pada rebana, latihan tersebut terus menerus. Penampilan pada acara malam selasa, malam jum'at dan undangan dari luar. Dari proses tersebut santri mengalami pengembangan enterpreneurship berupa pengetahuan tentang hadroh dari segi alat – alatnya serta cara memainkannya. Dari keterampilan tersebut sebagian anggota hadroh ada yang menjadi pedagang perlengkapan hadroh seperti Ali Burhan, ada yang melatih hadroh di luar seperti kang Niam. Dari hasil penampilan di luar ekstra juga memiliki kas yang dijadikan sebagai koperasi peminjaman bagi anggota hadrah sehingga ekstra sudah mandiri tanpa meminta bantuan dari pondok untuk kehidupan ekstra sendiri, karakter enterpreneurship juga terbentuk seperti kerja keras agar bisa memainkan alat, kreativitas dalam membuat aransemen, kerjasama dan kekompakan tiem, kepemimpinan dan lain sebagainya. Kegiatan ekstra kurikuler terkadang berbenturan dengan kegiatan ngaji di pesantren tetapi anggota mempunyai solusi dengan menambal kitabnya setelah selesai penampilan di luar. Kendalanya secara individual kadang ada yang berbakat tapi tidak mau ikut, secara institusional kadang jam terbangnya bertabrakan dengan jadwal ngaji pesantren. sarannya untuk menjaga kekompakan organisasi

Interpretasi:

Santri mengikuti ekstra Hadroh Ababil karena hobi. Proses pengembangan enterpreneurship santri melalui kegiatan latihan sehingga mendapatkan pengetahuan tentang hadrah dan cara mainnya sehingga ada yang berinisiatif menjadi pegusaha alat hadroh, dan menjadi pelatih hadroh. Kegiatan ekstra terkadang bertabrakan dengan jam ngaji akan tetapi diatasi dengan cara menambel kitab. Kendalanya adalah masih ada santri yang berpotensi akan tetapi tidak mau mengikuti ekstra. Sarannya untuk menjaga kekompakan.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan dokumentasi

Hari / tanggal : Sabtu, 2t Februari 2016
Jam : 23.30 WIB
Sumber data : Abdul Majid Zubaeri (ketua Ekstra Iqra')
Deskripsi Data :

Informan adalah, Abdul Majid Zubaeri beliau adalah ketua Ekstra Iqra' yang bergerak di bidang jurnalistik. Wawancara penulis lakukan di beliau di Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 23.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti ekstrakurikuler, proses/ program kerja di dalam ekstrakurikuler, pengembangan entrepreneurship melalui ekstrakurikuler, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi, serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti ekstrakurikuler ingin mengembangkan bakatnya dalam dunia jurnalistik. Proses yang dilakukan dalam ekstra tersebut antara lain adalah menerbitkan buletin bulanan. Hal itu dilakukan melalui beberapa tahap antara lain yaitu melakukan rapat redaksi untuk menentukan tajuk utama. Setiap anggota mengungkapkan usulannya berdasarkan agumennya masing – masing. Kemudian ditentukan tajuk utama yang dipilih, selanjutnya dibahas bersama – sama untuk menentukan alur tulisan yang akan dibuat. Kemudian melakukan pembagian tugas untuk bagi anggota untuk menulis dalam beberapa rubrik buletin seperti tajuk utama, Iptekes, Opini, Cerpen dan Puisi serta LQ Zone. Kemudian anggota membuat tulisan tersebut kemudian dikumpulkan di pemred untuk diedit kemudian di layout, kemudian diedit lagi, kemudian dicetak kemudian diedit lagi kalau ada yang salah diberikan catatan kemudian di sebarakan ke pondok pesantren proses ini dilakukan oleh beberapa anggota yang berjumlah santri. Dari proses tersebut informan mengalami pengembangan entrepreneurship terutama dalam hal editing tulisan karena belajar melalui praktek langsung. Mengelola organisasi (kepemimpinan), mengajak anggota untuk tetap semangat. Kegiatan ekstra ini juga tidak mengganggu kegiatan belajar informan di pesantren karena informan punya prinsip hari ini harus lebih baik dari kemarin. Kendalanya terkadang buletin masih terlambat terbit karena beberapa alasan terutama kesibukan anggota. Sarannya jadikanlah hari ini lebih baik dari kemarin

Interpretasi:

Informan mengikuti ekstra untuk meningkatkan kemampuan jurnalistik. Proses yang dijalani terkait dengan penerbitan buletin bulanan yang melalui beberapa proses jurnalistik seperti rapat redaksi, penulisan naskah buletin editing, layouting dan finishing akhir kemudian penerbitan dan penyebaran buletin, disini informan mengalami pengembangan entrepreneurship berupa keterampilan editing berita/ tulisan. Kegiatan ekstra tidak mengganggu belajar di pesantren dan kendala yang dihadapi terkadang masih terlambat terbit karena kesibukan santri sarannya untuk selalu menjadi lebih baik.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Kamis, 25 Februari 2016

Jam : 08.30 WIB

Sumber data : Akhmad Khafid

Deskripsi Data : Operator Simple Sound

Informan adalah Akhmad Khafid beliau adalah , Operator Simple Sound (BUMP yang bergerak dalam penyewaan Sound System). Wawancara penulis lakukan di Asrama Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 08.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti khidmah di BUMP, proses/ program kerja di dalam kegiatan khidmah di Simple Sound, pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan khidmah di Simple Sound, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa. Informan mengikuti kegiatan khidmah ini karena ditunjuk oleh pengurus pondok pesantren. kegiatan proses yang informan lakukan dalam khidmah di Simple Sound ini adalah mengoperasikan maintance, memperbaiki sound sistem baik dalam acara –acara di pondok pesantren maupun ketika ada yang menyewa. Proses kerjanya yaitu dengan menyiapkan power, mixer, speaker, kabel dan lainnya. Yaitu menyiapkan dari power ke crossover kemudian ke mixer. Input – proses- output. Dari listrik ke mesin kemudian menjadi suara. Dari proses tersebut informan merasa mengalami peningkatan entrepreneurship baik teknis (seperti dalam menyiapkan peralatan sound sistem dari awal sampai akhir) maupun non teknis seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, inovasi, berani untuk mencoba dan tidak takut dan kerja keras. Kegiatan khidmah ini dulunya agak mempengaruhi presensi kegiatan belajar informan di pesantren akan tetapi informan tetap berusaha mengejarnya. Adapun kendalanya adalah belum terdapat daftar inventaris yang valid. Adapun sarannya adalah yang penting mencoba jangan takut salah dan jangan gengsi.

Interpretasi:

Informan mengikuti kegiatan khidmah di simplesound karena penunjukan dari pengurus. Proses yang dilakukan informan dalam kegiatan khidmah di simple sound adalah menyiapkan sound sistem dari awal sampai akhir serta memperbaikinya baik dalam acara pondok maupun ketika ada yang menyewa. Didalamnya informan mengalami pengembangan entrepreneur baik secara teknis dan non teknis. Kegiatan khidmah disini terkadang mempengaruhi presensi kehadiran ngaji informan akan tetapi itu sudah di maklumi dan informanpun tetap mengejarnya. Kendalanya adalah belum adanya daftar inventaris yang valid. Adapun sarannya adalah untuk selalu mencoba didalam berusaha jangan takut gagal.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / tanggal : Senin, 15 Februari 2016
Jam : 20.30 WIB
Sumber data : Iqbal Ali Fauzi, S.Pd.I. (Operator *Luqmaniyyah Copy Center*)
Deskripsi Data :

Informan adalah Iqbal Ali Fauzi, S.Pd.I. , beliau adalah Operator *Luqmaniyyah Copy Center*. Wawancara penulis lakukan di ruang *Luqmaniyyah Copy Center* (LCC) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 08.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti khidmah di BUMP (LCC), proses/ program kerja di dalam kegiatan khidmah di LCC, pengembangan enterpreneurship melalui kegiatan khidmah di Simple Sound, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan Iqbal Ali Fauzi, S.Pd.I., penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti khidmah di LCC karena Ingin mendapatkan berkahnya ilmu dengan memberikan apa yang informan miliki terhadap pondok pesantren. selain itu informan juga ingin mengerti, merasakan, dunia usaha agar mendapatkan wawasan, dan keterampilan terutama dalam usaha potokopi dan alat tulis kantor. Proses kegiatan yang informan jalani dalam khidmah di LCC antara lain adalah: Poto kopi, Desain/ Jilid skripsi, Jilid buku, Penjualan alat tulis kantor, kitab dan buku, dan Melayani pelanggan dari pagi sampai sore. Dari proses tersebut informan merasakan pengembangan enterpreneurship seperti bagaimana memanage uang, planning matang, hitung- hitungan modal dan target keuntungan, kreatif dalam membuat produk, memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, bekerjasama dengan personel yang lain. Lebih menghargai kepada orang yang bekerja di bidang jasa karena tidak semudah yang kita duga. Disini juga ada seperti training kerja untuk melatih cara motokopi, scanning, bolak –balik, laminating, belajar melalui praktek yang jelas berani coba, berani salah sampai – sampi pernah kesetrum, mesin potong, ngeprint salah sampai lima puluh kali dan lainnya. belajar manajemen keuangan, personalia, kualitas produk, dan pelayanan yang prima agar usaha tetap berjalan. Terkadang mengganggu kalau ada lemburan tapi juga tetap ngaji terutama ngaji mbah khudhori. Kendalanya waktu karena saya juga masih kuliah, mesinnya sudah agak rewel, Saran: tambah personel, Santri hendaknya memotokopi di LCC, Kesuksesan itu gak butuh IQ yang tinggi inti adalah spiritual, emosional dan sosial yang baik.

Dari hasil Observasi, penulis mendapatkan data inventaris peralatan di LCC.

Interpretasi:

Informan berkhidmad karena ingin mendapatkan berkah ilmu sekaligus mengembangkan keterampilan usaha potokopi, proses yang dilakukan di dalam khidmah di LCC meliputi potokopi jilid buku/ skripsi, dan lainnya dari proses tersebut santri dapat mengembangkan keterampilan enterpreneurshipnya, secara tekhnis seperti potokopi maupun non tekhnis seperti kerja keras kreativitas dan lainnya. Kegiatan khidmah di LCC terkadang mengganggu kegiatan ngaji tapi tetap ada yang istiqomah. Kendalanya adalah waktu karena santri juga kuliah, dan alat yang sudah tua. Sarannya santri hendaknya menggunakan produk pesantren, dan jadilah orang sukses dengan kecerdasan emosional dan spiritual.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 15 Februari 2016
Jam : 21.30 WIB
Sumber data : Ustadz Abdul Aziz S.Th.I, M.Hum. (Direktur Luqmaniyyah Laundry)
Deskripsi Data :

Informan adalah Ustadz Abdul Aziz S.Th.I, M.Hum., beliau adalah Direktur Luqmaniyyah Laundry (LuLa). Wawancara penulis lakukan di ruang *Luqmaniyyah Copy Center* (LCC) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 21.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti khidmah di Luqmaniyyah Laundry (LuLa), proses/ program kerja di dalam kegiatan khidmah di Luqmaniyyah Laundry (LuLa), pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan khidmah di LuLa, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz S.Th.I, M.Hum., penulis mendapatkan informasi bahwa

Interpretasi: informan mengikuti khidmah di LuLa karena Ingin Karena ingin membalas budi atas jasa pesantren dengan membantu tujuan BUMP yaitu dalam jangka pendeknya adalah Bagaimana caranya agar pondok tetap berjalan tanpa bantuan orang lain dan hidup mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan. Terutama untuk para santri agar tertanam ikatan yang kuat antara santri dengan pondok pesantren. maka harus ada naungan dari pondok untuk mewujudkan hal tersebut. Dalam jangka panjang ketika ada santri yang masih belum mendapatkan pekerjaan maka pondok membantu memberikan modal. Sehingga terciptalah hubungan yang semakin erat antara santri dan pondok pesantren. Proses kegiatan yang informan jalani dalam khidmah di LuLa antara lain adalah: mengelola usaha laundry yang menerapkan konsep – konsep toharoh dalam fiqh didalam proses pencuciannya seperti pembagian air yang mutlaq, musta'mal dan mutanajjis. Adapun prosesnya yaitu: pakaian yang datang dibilas untuk menghilangkan najis, memasukkan pakaian ke mesin cuci, mengeringkan pakaian, menyetrika dan melipat, pengemasan, dan melayani antar jemput cucian. Dari proses tersebut menurut informan bagi santri yang ingin mengembangkan entrepreneurshipnya maka akan berkembang karena disini santri bisa belajar bagaimana usaha bisa berjalan terus dan berkembang dan makmur, bagaimana mengelola proses kerja agar lebih efektif, bagaimana mengelola pemasaran dan lainnya. Kegiatan khidmah juga tidak mengganggu karena di keanggotaan di LAMASTA itu berdasarkan prioritas tertentu agar tidak mengganggu ngajinya sehingga kebanyakan yang ikut adalah santri takhtim. Mereka dibebaskan kalau ada ngaji boleh untuk meninggalkan tugasnya di lula dan khusus ngaji mbah Khudhori diwajibkan untuk ngaji. Kendalanya adalah Kekurangan tenaga, modal usaha, santri pesantren sendiri masih ada yang malu untuk laundry di Lula sedangkan Pendukung: masih ada pangsa pasar yang diharapkan. Saran: semangat ngaji dan khidmah sebagai bekal kita dirumah agar menjadi orang yang mandiri dalam menyebarkan ilmu agama.

Informan berkhidmad karena ingin membalas jasa pondok, proses yang dijalani berupa usaha jasa laundry yang menerapkan konsep syariah, bagi santri yang ingin mengembangkan entrepreneurshipnya akan berkembang seperti bagaimana mengelola usaha agar efektif, khidmah tidak mengganggu ngaji dan sarannya adalah semangat berkhidmah.

CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari / tanggal : Rabu, 17 Februari 2016
Jam : 14.30. WIB
Sumber data : Ngabdul Faiq, S.Pd.I. (Direktur Kantin LQ Al-Barokah)
Deskripsi Data :

Informan adalah Ngabdul Faiq, S.Pd.I., beliau adalah Direktur Kantin LQ Al-Barokah yang merupakan santri kelas takhtim. Wawancara penulis lakukan di ruang Kantin LQ Al-Barokah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 08.30 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti khidmah di BUMP (Kantin LQ Al-Barokah), proses/ program kerja di dalam kegiatan khidmah di Kantin LQ Al-Barokah, pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan khidmah di Kantin LQ Al-Barokah, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti khidmah di Kantin LQ Al-Barokah karena mengikuti program pesantren kalau sudah kelas takhtim berkhidmah di pesantren. secara pribadi dengan berkhidmah informan ingin mendapatkan barokah ilmu. Proses yang dijalani yaitu memmanagement pengelolaan kantin LQ Al-Barokah seperti pelayanan santri dalam proses jual beli, seperti pembukuan dan kegiatan belanja barang – barang warung. Malam senin dan kamis melayani sahur. Personalianya terdiri dari Muhammad Irfan Zidni dan Muhammad Ghaus Azzam. Dari proses tersebut informan mengalami pengembangan entrepreneurship berupa Berkembang, bentuknya seperti keterampilan membuat makanan, menggoreng, mebuat sambel, meracik bumbu, berlatih untuk melayani pelanggan dengan baik, sabar, tidak terburu-buru dan menjaga kualitas produk dan pelayanan serta kebersihan. Kegiatan khidmah Tidak begitu mengganggu, meskipun beberapa malam yang saya merasa terganggu karena tidak mengaji. Tapi itu sudah dimaklumi oleh pesantren. Kendala: penentuan harga jual yang masih relatif murah, ruang kerja yang sempit, dan kesulitan membuat menu varian baru. Saran: mengatasi problem diatas.

Dari hasil Observasi , penulis mendapatkan data inventaris peralatan di Kantin LQ Al Barokah.

Interpretasi:

Informan berkhidmad karena ingin mengikuti program khidmah pondok pesantren bagi kelas takhtim. Dan secara pribadi ingin mendapatkan berkah ilmu sekaligus mengembangkan keterampilan usaha kuliner, proses yang dilakukan di dalam khidmah di memasak dan melayani pelanggan. Santri mengalami pengembangan entrepreneurship dalam bentuk keterampilan memasak, manajemen keuangan, dan pelayanan. Kegiatan khidmah di LCC terkadang mengganggu kegiatan ngaji tapi tetap ada yang istiqomah. Kendalanya adalah penentuan harga jual yang masih relatif murah, ruang kerja yang sempit, dan kesulitan membuat menu varian baru. Saran: mengatasi problem diatas.

CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : Senin, 15 Pebruari 2016
Jam : 11.00 WIB
Sumber data : Khafidzotul Khoiriyah (Direktur Warung Lamasta)
Deskripsi Data :

Informan adalah Khafidzotul Khoiriyah, beliau adalah Direktur Warung Lamasta, yang juga merupakan santri kelas Alfiah 1. Wawancara penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada pukul 11.00 WIB. Wawancara bertujuan untuk mengetahui alasan informan mengikuti khidmah di Warung Lamasta yang merupakan koperasi di kompleks putri, proses/ program kerja di dalam kegiatan khidmah di Warung Lamasta, pengembangan entrepreneurship melalui kegiatan khidmah di Warung Lamasta, pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di pesantren, kendala yang dihadapi serta saran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan, penulis mendapatkan informasi bahwa informan mengikuti khidmah di Warung Lamasta karena diberi amanah oleh pengurus untuk mengelola Warung Lamasta. Proses yang dijalani yaitu memmanagement pengelolaan Warung Lamasta seperti pelayanan santri dalam proses jual beli, seperti pembukuan dan kegiatan belanja barang – barang warung. Dari proses tersebut informan mengalami pengembangan entrepreneurship bentuknya seperti bagaimana menjadi pemimpin yang baik, karena posisi saya disini sebagai ketua, saya harus bisa menhandel warung dan keanggotaannya dengan kesibukannya masing – masing. Untuk keterampilan pelayanan konsumen, memanage, keuangan dan personalia yang ada. Tapi pada intinya warung tidak memerlukan keterampilan yang lebih, yang paling dibutuhkan pada intinya adalah loyalitas dan tanggungjawab. Kegiatan khidmah Tidak begitu mengganggu belajar di pesantren karena warung tutup pada saat jam ngaji. Kendala: Kadang saya masih belum bisa memimpin anggota dengan baik, dan kepemimpinan seseorang akan berdampak pada anggotanya. Saran: mengatasi problem diatas.

Interpretasi:

Informan berkhidmad karena diberi amanah oleh pengurus untuk mengelola Warung Lamasta. Proses yang dijalani yaitu memmanagement pengelolaan Warung Lamasta seperti pelayanan santri dalam proses jual beli, seperti pembukuan dan kegiatan belanja barang – barang warung. Pengembangan entrepreneurship yang dialami berupa pengembangan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, keterampilan mengelola keuangan, dan melayani pelanggan. Kegiatan khidmah tidak mengganggu belajar di pesantren. kendalanya masih belum bisa memimpin dengan baik. Sarannya untuk memperbaiki kendala tersebut.

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Faisal Chabib
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 02 Mei 1994
Jenis kelamin : Laki – laki
No Hp : 089507703379
Email : faisalchabib94@gmail.com

Orang tua

Nama Ayah : Mulyono
Nama Ibu : Winarsih

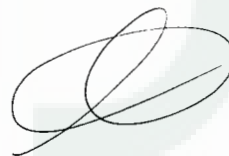
Pendidikan

:
SD : SDN 1 Sidigede Welahan Jepara (2000-2006)
SMP : SMPN 1 Welahan Jepara (2006-2009)
SMA : SMAN 1 Welahan Jepara (2009-2012)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012- sekarang)

Demikian riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar – benarnya.

Yogyakarta, 19 Maret 2016

Penulis



Faisal Chabib

NIM: 12410110